

ANALISIS PERBANDINGAN INDIKATOR KEBERHASILAN PEMBANGUNAN  
DI WILAYAH UTARA DAN WILAYAH SELATAN  
KABUPATEN JEMBER



KARYA ILMIAH TERTULIS  
(SKRIPSI)

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi  
Universitas Jember



Oleh :

**M. KHOMARUL ZAMAN**

NIM : 970810101135

Hediah  
Pembelian

Tgl. 21 NOV 2006

S  
Klass  
338.9  
ZAM

SKS. 19

e-1

FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS JEMBER

2002

**JUDUL SKRIPSI**

**ANALISIS PERBANDINGAN INDIKATOR KEBERHASILAN  
PEMBANGUNAN DI WILAYAH UTARA DAN WILAYAH SELATAN  
KABUPATEN JEMBER**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

**N a m a** : MOCH. KHOMARUL ZAMAN

**N.I.M.** : 970810101135

**Jurusan** : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

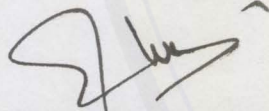
telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal :

16 November 2002

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan  
guna memperoleh gelar S a r j a n a dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas  
Ekonomi Universitas Jember.

**Susunan Panitia Penguji**

Ketua,



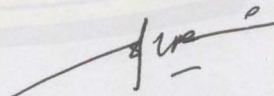
**Drs. P. Edi Suswandi, MP**  
NIP. 131 472 792

Sekretaris,



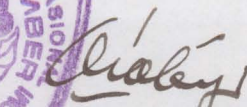
**Drs. Urip Muharso**  
NIP. 131 120 333

Anggota,



**Drs. Badjuri, ME**  
NIP. 131 386 652

Mengetahui/Menyetujui  
Universitas Jember  
Fakultas Ekonomi  
Dekan,



**Drs. H. Liakip, SU**

**SURAT KETERANGAN REVISI**

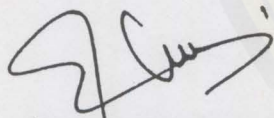
Menerangkan, Mahasiswa di bawah ini :

Nama : M. Khomarul Zaman  
NIM : 970810101135  
Jurusan : Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan  
Judul : ANALISIS PERBANDINGAN INDIKATOR  
KEBERHASILAN PEMBANGUNAN DI WILAYAH  
UTARA DAN WILAYAH SELATAN KABUPATEN  
JEMBER

benar-benar telah merevisi skripsinya.

Mengetahui,

Ketua



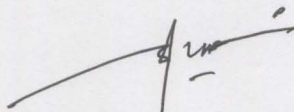
**Drs. P. Edi Suswandi, MP**  
NIP. 131 472 792

Sekretaris



**Drs. Urip Muharso**  
NIP. 131 120 333

Anggota

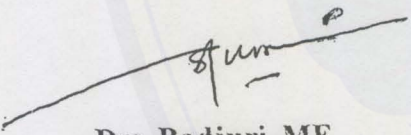


**Drs. Badjuri, ME**  
NIP. 131 386 652

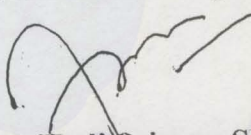
**TANDA PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : Analisis Perbandingan Indikator Keberhasilan Pembangunan di  
Wilayah Utara dan Wilayah Selatan Kabupaten Jember  
N a m a : Moch. Khomarul Zaman  
N I M : 970810101135  
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan  
Konsentrasi : Ekonomi Perencanaan dan Industri

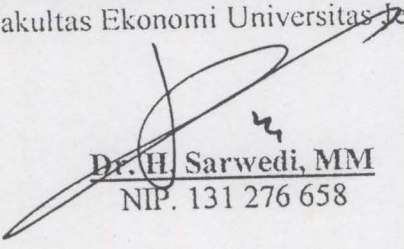
Dosen Pembimbing I

  
Drs. Badjuri, ME  
NIP. 131 386 652

Dosen Pembimbing II

  
Teguh Hadi Priyono, SE, MSi  
NIP. 132 092 300

Ketua Jurusan  
Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan  
Fakultas Ekonomi Universitas Jember

  
Dr. H. Sarwedi, MM  
NIP. 131 276 658

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada;

1. Yang terhormat dan tercinta Kedua orang tuaku, Bapak Maftuh dan Ibu Koesmiyati, yang tiada pernah putus akan do'a dan ridlo, sebagai tanda sungkem ta'dziem dan terima kasih atas segalanya yang tercurah kepada ananda.
2. Kakak-kakaku, Adikku dan keponakan-keponakanku tersayang
3. Segenap keluargaku terkasih.
4. Keluarga besar PPI. As-Shiddiqi Putera Jember tercinta.
5. Universitas Jember, Almamaterku tercinta.

## PERSEMBAHAN

*Skripsi ini saya persembahkan kepada;*

- 1. Yang terhormat dan tercinta Kedua orang tuaku, Bapak Maftuh dan Ibu Koesmiyati, yang tiada pernah putus akan do'a dan ridlo, sebagai tanda sungkem ta'dziem dan terima kasih atas segalanya yang tercurah kepada ananda.*
- 2. Kakak-kakakku, Adikku dan keponakan-keponakanku tersayang*
- 3. Segenap keluargaku terkasih.*
- 4. Keluarga besar PPI. As-Shiddiqi Putera Jember tercinta.*
- 5. Universitas Jember, Almamaterku tercinta.*

### MOTTO

- ❖ Tiada kesulitan yang engkau temui selama engkau mencarinya bersama Tuhanmu, dan tiada kemudahan yang akan engkau raih selama engkau mencari bersama dirimu sendiri. (Ibnu 'Atho'illah As-Sakandariy)
- ❖ Semakin banyak yang kita relakan semakin luas dan agung jiwa kita. (Dewi 'Supernova' Lestari)

### ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil indikator keberhasilan pembangunan pada wilayah utara dan wilayah selatan Kabupaten Jember pada tahun 2001 dengan unit analisis antara lain nilai proyek masuk desa, jumlah infra struktur kesehatan, jumlah tenaga medis, jumlah infra struktur pendidikan, jumlah guru sekolah, jumlah kepala keluarga miskin, jumlah melek huruf, rata-rata pendapatan per kapita. Pengujian data dibuktikan melalui uji - t beda. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Biro Pusat Statistik, Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah, Dinas Pendapatan Daerah, serta studi literature.

Hasil pengujian memperlihatkan bahwa dari 8 unit analisis yang diteliti terdapat 6 unit analisis yang menunjukkan beda nyata dengan t-hitung masing-masing lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05), sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Unit analisis tersebut yaitu nilai proyek masuk desa, jumlah infra struktur kesehatan, jumlah tenaga medis, jumlah infra struktur pendidikan, jumlah tenaga pendidik / guru sekolah, dan jumlah melek huruf. Pada 2 unit analisis yang lain, yaitu jumlah kepala keluarga miskin dan jumlah rata-rata tingkat pendapatan perkapita menunjukkan hasil tidak terdapat beda yang nyata dengan t-hitung lebih besar dari  $\alpha$  (0,05).



## KATA PENGANTAR

Puji syukur Kehadhirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga dapat terselesaikannya skripsi dengan judul **Analisis Perbandingan Indikator Keberhasilan Pembangunan di Wilayah Utara dan Wilayah Selatan Kabupaten Jember.**

Atas bantuan serta bimbingan berbagai pihak dalam pelaksanaan penelitian hingga pembuatan skripsi ini, disampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Drs. Badjuri, ME, selaku dan Teguh Hadi P.,SE,Msi, selaku Dosen Pembimbing yang dengan kesabaran telah memberikan bimbingan selama penyusunan skripsi ini;
2. Rektor Universitas Jember;
3. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember;
4. Ketua dan Sekretaris Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Jember;
5. Kepala Biro Pusat Statistik dan Kepala Dinas Pertanian dan Tanaman Pangan Kabupaten Jember atas bantuan data dalam penulisan skripsi ini.
6. Drs. Rafael P.,Msi., atas bantuan judul, data dan bimbingan informalnya dalam menyusun skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu tercinta atas pengorbanan, do'a, ridlo dan segalanya dengan tulus ikhlas kepada penulis.
8. Saudara-saudaraku; Mas Apung dan mbak Wiwik serta keluarganya, mbak Noer, mbak Utik dan dik Chusain tersayang untuk cambukan, belaian dan dukungan riil dalam menyelesaikan studi penulis.
9. Keponakanku ; Wafi, Ninin, Windy, U'ung, Fafa atas hiburan yang tanpa sengaja kalian berikan.
10. Pengasuh dan Keluarga ndalem PPI As-Shiddiqi Butora Jember

11. Guru-guru saya selama hidup atas dharma bhakti yang telah diberikan.
12. Sahabat-sahabat sepondokan di Ashtra 201, Mahzum (Ro'is 'Aam terakhir), Ihsan, Hamidi, Adhim, Hafidz, Sun'an, Budi, Yasin, Kholiq, Khotib (terima kasih rental gratisnya), Shodiq dan Ro'uf (bangkit dan lari), Penguasa dapur C; Zainul nyanyung, Amin HP, Edi, Najib Kendil, Syamsul Syu'eb, Edi Pak Mur, Agus Cemplung (kapan masak dan SMS lagi), serta sahabatku seluruhnya yang tidak dapat saya sebut satu per satu, terima kasih atas sujud ikhlasnya memohonkan do'a untuk penulis.
13. Sahabat-sahabat Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Rayon Fakultas Ekonomi Cabang Jember semuanya atas kontribusi dalam proses perubahan paradigma penulis.
14. Kru An-Nisa' X Jember; mbak Endang dan mbak U'ul atas bantuan tempat dan fasilitasnya kepada penulis.
15. Teman-teman sehati ; Iswanto (Pak Pj. Ketum), Sugeng, Iwan, Deni, Danang, Kadek, Ari Pacitan, Lek Sah Kopi (jangan ngantuk), Siti Komariyah Bekasi, Masfiah, Ira ( saudara ngumpet), Dwi, Helmik, Nunung, Tri Astutik, Katong, Indah, Dian, Oephiel, Kosal Gundul, Agus Poo, Erna, Ratih, Ayien, terima kasih atas *support* batinnya.
16. Semua pihak yang telah membantu selama penelitian maupun dalam penyusunan tugas akhir ini.

Semoga semuanya senantiasa mendapat hidayah dan pertolongan langsung Allah SWT selam hidup.

Sangat disadari bahwa penulisan skripsi ini masih belum sempurna, oleh karena itu saran maupun kritikan yang sifatnya membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua.

## DAFTAR ISI

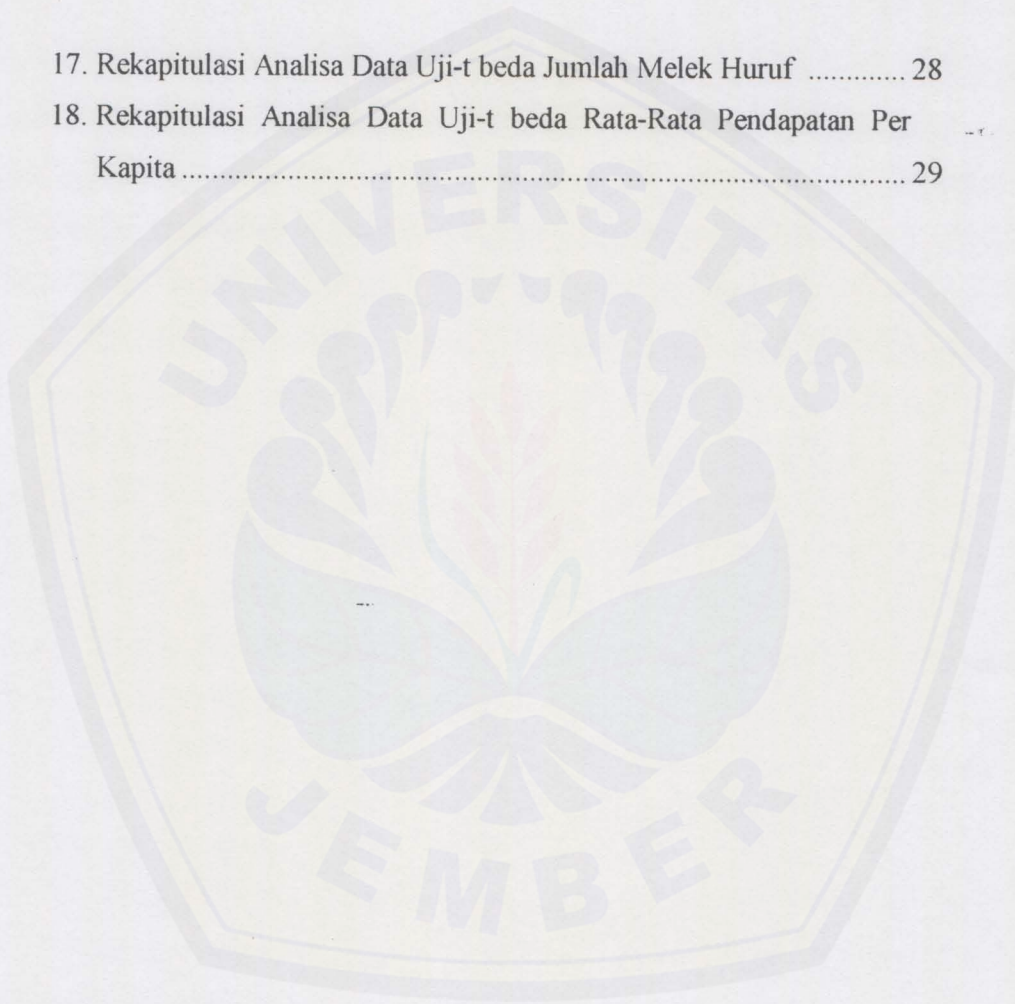
	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN ABSTRAKSI .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	x
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
I. PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar belakang .....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	3
1.3 Tujuan Penelitian .....	4
1.4 Manfaat Penelitian .....	4
II. TINJAUAN PUSTAKA .....	5
2.1 Landasan Teori .....	5
2.1.1 Teori Pertumbuhan .....	5
2.2 Indikator Pembangunan .....	8
2.2.1 Tingkat Pendidikan .....	9
2.2.2 Infra Struktur Pendidikan dan Kesehatan .....	9
2.2.2 Kemiskinan .....	10
2.2.3 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) .....	11
2.2.4 Pendapatan Per Kapita .....	12
III. METODE PENELITIAN .....	14
3.1 Rancangan Penelitian .....	14
3.1.1 Jenis Penelitian .....	14

3.4 Metode Pengumpulan Data .....	15
3.5 Metode Analisa Data .....	15
3.6 Definisi Variabel Operasional dan Pengukuran .....	16
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....	18
4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian .....	18
4.1.1 Geografis .....	18
4.1.2 Komposisi Demografi .....	18
4.1.3 Pertanian dan Perkebunan .....	20
4.2 Analisa Data .....	24
4.3 Pembahasan .....	29
V. KESIMPULAN DAN SARAN .....	32
5.1 Kesimpulan .....	32
5.2 Saran .....	33
DAFTAR PUSTAKA .....	34
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Wilayah Administrasi Kabupaten Jember, 1999 .....	19
2. Jumlah Penduduk dan Kepadatan Menurut Kecamatan di Wilayah Kabupaten Jember .....	20
3. Luas Panen, Rata-rata dan Produksi Padi di Wilayah Utara Kabupaten Jember, Tahun 2000 .....	21
4. Luas Panen, Rata-rata dan Produksi Padi di Wilayah Selatan Kabupaten Jember, Tahun 2000 .....	21
5. Luas Panen, Rata-rata dan Produksi Jagung di Wilayah Utara Kabupaten Jember, Tahun 2000 .....	22
6. Luas Panen, Rata-rata dan Produksi Jagung di Wilayah Selatan Kabupaten Jember, Tahun 2000 .....	22
7. Luas dan Produksi Tanaman Perkebunan Rakyat Tembakau Besuki a Oogst di Wilayah Utara Kabupaten Jember, Tahun 2000 .....	22
8. Luas dan Produksi Tanaman Perkebunan Rakyat Tembakau Besuki a Oogst di Wilayah Selatan Kabupaten Jember, Tahun 2000 .....	23
9. Luas dan Produksi Tanaman Perkebunan Rakyat Tembakau Voor Kasturi di Wilayah Utara Kabupaten Jember, Tahun 2000 .....	23
10. Luas dan Produksi Tanaman Perkebunan Rakyat Tembakau Besuki a Oogst di Wilayah Selatan Kabupaten Jember, Tahun 2000 .....	24
11. Rekapitulasi Analisa Data Uji-t beda Nilai Proyek Masuk Desa .....	24
12. Rekapitulasi Analisa Data Uji-t beda Jumlah Infra Struktur Kesehatan .....	25
13. Rekapitulasi Analisa Data Uji-t beda Jumlah Tenaga Medis.....	26
14. Rekapitulasi Analisa Data Uji-t beda Jumlah Infra Struktur Pendidikan.....	26
15. Rekapitulasi Analisa Data Uji-t beda Jumlah Tenaga Pendidik /	

17. Rekapitulasi Analisa Data Uji-t beda Jumlah Melek Huruf .....	28
18. Rekapitulasi Analisa Data Uji-t beda Rata-Rata Pendapatan Per Kapita .....	29



## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran

1. Data nilai proyek masuk desa di wilayah utara dan selatan Kabupaten Jember tahun 2001
2. Hasil uji-t beda nilai proyek masuk desa antara wilayah utara dan selatan Kabupaten Jember tahun 2001
3. Data jumlah infra struktur kesehatan di wilayah utara dan selatan Kabupaten Jember tahun 2001
4. Hasil uji-t beda jumlah infra struktur kesehatan antara wilayah utara dan selatan Kabupaten Jember tahun 2001
5. Data jumlah tenaga medis di wilayah utara dan selatan Kabupaten Jember tahun 2001
6. Hasil uji-t beda jumlah tenaga medis antara wilayah utara dan selatan Kabupaten Jember tahun 2001
7. Data jumlah infra struktur pendidikan di wilayah utara dan selatan Kabupaten Jember tahun 2001
8. Hasil uji-t beda jumlah infra struktur pendidikan antara wilayah utara dan selatan Kabupaten Jember tahun 2001
9. Data jumlah guru sekolah di wilayah utara dan selatan Kabupaten Jember tahun 2001
10. Hasil uji-t beda jumlah guru sekolah antara wilayah utara dan selatan Kabupaten Jember tahun 2001
11. Data jumlah kepala keluarga miskin di wilayah utara dan selatan Kabupaten Jember tahun 2001
12. Hasil uji-t beda jumlah kepala keluarga miskin antara wilayah utara dan

14. Hasil uji-t beda jumlah pendidikan 5 tahun keatas dan pendidikan tinggi yang ditamatkan , melek huruf antara wilayah utara dan selatan Kabupaten Jember tahun 2001
15. Data jumlah rata-rata pendapatan per kapita di wilayah utara dan selatan Kabupaten Jember tahun 2001
16. Hasil uji-t beda jumlah rata-rata pendapatan per kapita antara wilayah utara dan selatan Kabupaten Jember tahun 2001



## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Setiap bangsa membutuhkan pembangunan, ini merupakan suatu tujuan yang bagi kebanyakan orang merupakan hal yang wajar terjadi dengan sendirinya. Sementara kemajuan di bidang ekonomi merupakan unsur paling penting dari setiap pembangunan, namun unsur itu bukanlah satu-satunya. Ini disebabkan karena pembangunan tidak semata-mata suatu fenomena ekonomi. Pada akhirnya pembangunan menuntut untuk memusatkan perhatian pada hal-hal yang lebih daripada sekedar visi material dan finansial dari kehidupan manusia. Pembangunan oleh karena itu harus dimengerti sebagai suatu proses *multi-dimensi* yang melibatkan reorganisasi dan reorientasi dari seluruh sistem sosial dan ekonomi yang ada. Selain peningkatan pendapatan dan produksi, pembangunan umumnya juga melibatkan perubahan-perubahan yang radikal dalam struktur kelembagaan, sosial dan administrasi, dan juga sikap, nilai-nilai dan bahkan adat kebiasaan dan kepercayaan.

Di masa lalu pembangunan umumnya dilihat dalam pengertian perubahan secara terencana struktur produksi dan penciptaan lapangan kerja sehingga bagian dari sektor pertanian menurun, sementara bagian dari sektor manufaktur dan jasa meningkat. Oleh karena itu strategi pembanguan lazimnya dipusatkan di wilayah perkotaan yang mengalami perkembangan pesat, dan seringkali hanya pada indikator-indikator sosial ekonomi yang diterima umum, seperti misalnya peningkatan dalam melek huruf, tingkat pendidikan, kondisi pelayanan kesehatan masyarakat, tersedianya tempat tinggal dan sebagainya.



terjadi dengan ketidakmerataan atau ketimpangan dalam distribusi pendapatan ? Kalau salah satu atau dua dari pertanyaan pokok diatas tampak semakin memburuk, apalagi ketiga-tiganya, maka aneh bila disebut bahwa telah terjadi pembangunan yang meyakinkan, walaupun pendapatan per kapitanya berlipat ganda.

Begitu pula Morris (dalam Esmara,1986:387) mengungkapkan kenaikan pendapatan perkapita belum berarti mampu menaikkan taraf kehidupan penduduk berpendapatan rendah, sehingga timbul pemikiran bahwa usaha pembangunan tersebut baru dikatakan berhasil apabila penduduk miskin mampu menikmati hasil-hasil pembangunan tersebut. Efek rembesan ke bawah (*trickle-down effect*) menjadi bertambah penting di dalam suatu proses pembangunan.

Konsep pembangunan dengan sendirinya akan menentukan pula perangkat indikator yang dapat dipergunakan untuk mengukur keberhasilan pembangunan tersebut. Ini sangat bergantung pada falsafah atau ideologi yang dianut oleh masing-masing negara.

Mengacu pada GBHN 1999 tentang konsep pembangunan Indonesia haruslah dapat mengemukakan sifat-sifat berikut dalam indikatornya (---, 1999:31):

1. *Komprehensif*. Indikator-indikator tersebut harus dapat mencakup semua bidang kehidupan masyarakat Indonesia – ekonomi, sosial, politik, budaya, dan sebagainya.
2. *Dimensi waktu*. Penyusunan indikator tersebut harus dapat memberikan gambaran tentang tingkat kehidupan masa lampau dan prospek perkembangan masa mendatang.
3. *Kemampuan*. Disamping merupakan alat deskriptif, indikator tersebut harus dapat pula berperan selaku alat analisis, baik untuk perumusan kebijaksanaan

4. *Ruang lingkup wilayah.* Penyusunan indikator ini harus dapat mencakup masalah-masalah nasional dan regional.

### 1.2 Perumusan Masalah

Kabupaten Jember dilihat baik dari topografi maupun geografis dapat dibedakan menjadi dua bagian, yakni wilayah utara dan wilayah selatan. Dimana wilayah utara ini secara topografis dan geografis merupakan daerah yang sebagian besar adalah wilayah berdataran tinggi, sedangkan wilayah selatan Kabupaten Jember merupakan daerah dataran rendah. Pembagian wilayah Kabupaten Jember ada pula yang berdasarkan kultural, dimana dalam pembagian ini wilayah utara mempunyai karakteristik kultural suku Madura serta budaya yang melekat pada kultur Madura, sebab daerah ini memang sebagian besar penduduknya adalah orang-orang yang berasal dari suku Madura, sedangkan wilayah selatan Kabupaten Jember banyak dipadati penduduk Jawa sehingga kulturennya pun secara umum mengikuti kultur Jawa.

Dalam pembagian wilayah ini, wilayah utara terdiri dari Kecamatan Jelbuk, Kecamatan Sukowono, Kecamatan Pakusari, Kecamatan Kalisat, Kecamatan Sumberjambe dan Kecamatan Ledokombo, sedangkan wilayah selatan adalah Kecamatan Balung, Kecamatan Wuluhan, Kecamatan Ambulu, Kecamatan Kencong, Kecamatan Puger, dan Kecamatan Gumukmas.

Dengan melihat deskripsi singkat diatas maka akan mempunyai pengaruh perbedaan sikap masing-masing daerah terhadap pembangunan yang dikarenakan dari kedua wilayah –wilayah utara dan wilayah selatan– tersebut mempunyai karakteristik spasial yang berbeda.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka dari masing-masing wilayah yang berkarakteristik berbeda, secara teori dapat berbeda pula wawasan terhadap persepsi

akan berakibat pada keberhasilan pembangunan yang berbeda pula antara wilayah yang satu dengan wilayah lainnya.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. untuk mendeskripsikan karakteristik wilayah utara dan wilayah selatan Kabupaten Jember berdasarkan keberhasilan pembangunan;
2. mengetahui perbedaan indikator keberhasilan pembangunan di wilayah utara dan wilayah selatan Kabupaten Jember.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai :

1. wawasan serta teori mengenai pembangunan wilayah, khususnya wilayah Kabupaten Jember;
2. memprediksi pembangunan pada wilayah-wilayah yang mempunyai karakteristik yang berbeda.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Landasan Teori

Menurut Spencer (dalam Winardi, 1983:183) pertumbuhan ekonomi adalah tingkat penambahan output nyata atau pendapatan sebuah perekonomian dengan berlangsungnya waktu maksudnya kenaikan dalam output *'full employment'*nya dengan harga-harga konstan.

Dalam ilmu ekonomi terdapat berbagai macam teori yang berkaitan dengan pertumbuhan ataupun pembangunan, yakni antara lain teori pertumbuhan yang dikemukakan ahli ekonomi klasik, Malthus, Schumpeter, dan Nelson, begitu juga mengenai indikator pembangunan.

#### 2.1.1 Teori Pertumbuhan

##### A. Teori Klasik

Pada akhir abad 18 dan permulaan abad ke 19, beberapa ahli ekonomi klasik Inggris, antara lain Adam Smith, David Ricardo, dan Thomas Malthus, merumuskan konsep-konsep dan teori-teori ekonomi yang sebagian besar mempersoalkan masalah pertumbuhan ekonomi.

Kesimpulan-kesimpulan Ricardo dan Malthus pada pokoknya bersifat pesimistis, mereka berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi sesuatu negara harus berakhir dengan kemunduran dan stagnasi.

Para ahli ekonomi klasik beranggapan bahwa terdapat tingkat kehidupan tertentu dimana penduduk, terutama penduduk yang bekerja masih dapat 'bertahan' tanpa adanya kecenderungan untuk bertambah atau berkurang. Mereka

Para ahli ekonomi klasik menyatakan bahwa andaikata upah per pekerja turun dibawah tingkat subsistensi, maka orang-orang tidak akan berusaha lagi mendapatkan anak dan akibatnya jumlah penduduk akan berkurang dan akibatnya adalah bahwa pendapatan nyata per kapita akan meningkat, sebaliknya andaikata upah per pekerja meningkat diatas tingkat subsistensi, maka orang-orang akan mengusahakan untuk mendapatkan lebih banyak anak dan akibatnya adalah bahwa penduduk akan bertambah, hingga menyebabkan turunnya pendapatan nyata per kapita.

#### B. Teori Malthus

Teori Malthus tentang penduduk menyatakan bahwa jumlah penduduk bertambah lebih cepat dibandingkan dengan alat-alat subsistensi (bahan-bahan kehidupan). Maksudnya, jumlah penduduk cenderung bertambah menurut deret ukur, sedangkan alat-alat subsistensi bertambah menurut deret hitung.

Hal tersebut disebabkan oleh karena penduduk yang bertambah yang dikaitkan dengan tanah dalam jumlah tetap akhirnya menyebabkan timbulnya hasil yang berkurang bagi para pekerja.

Maka oleh karenanya, umat manusia akan mengalami kemiskinan dan kesengsaraan, kecuali apabila tingkat pertumbuhan penduduk dapat ditekan.

#### C. Teori R. Nelson

Dalam masalah pertumbuhan dalam pembangunan R. Nelson membangun teori yang disebut “ Perangkap keseimbangan tingkat rendah” bagi negara terbelakang. Teori ini didasarkan pada hipotesa Malthus bahwa dengan kenaikan pendapatan perkapita diatas “tingkat biaya penghidupan minimum”, penduduk suatu negara cenderung meningkat. Pada mulanya, penduduk tumbuh cepat bersama kenaikan pendapatan per kapita. Tetapi bilamana tingkat pertumbuhan penduduk

Penyakit ekonomi negara terbelakang dapat didiagnosa sebagai keseimbangan stabil pendapatan per kapita pada atau dekat dengan kebutuhan biaya hidup. Pada tingkat keseimbangan stabil pendapatan perkapita, laju tabungan dan setelah itu laju investasi netto keduanya berada pada tingkat yang rendah. Usaha-usaha yang dilakukan untuk menaikkan laju tabungan dan investasi melalui kenaikan laju pertumbuhan pendapatan nasional total, ternyata dibuntuti oleh laju pertumbuhan penduduk yang tinggi yang mendorong balik pendapatan per kapita tersebut ke tingkat keseimbangan stabilnya. Jadi ekonomi terbelakang terjat dalam perangkap keseimbangan tingkat rendah. (Jhingan, 1996:218)

#### D. Ahli Ekonomi Modern

Berbeda dengan ahli ekonomi klasik yang beranggapan bahwa pertumbuhan di negara sedang berkembang selalu berakhir dengan kemunduran, ahli ekonomi modern, antara lain Simon Kuznets, optimis dengan pertumbuhan ekonomi negara sedang berkembang dengan adanya kemungkinan lain yang penting yaitu adanya pertumbuhan yang persisten dan cepat. (Winardi, 1983;136)

Secara garis besar, dapat dikatakan bahwa pertumbuhan membantu mengembangkan sikap-sikap serta mekanisme yang akan membantu pertumbuhan selanjutnya. Apabila pertumbuhan ekonomi sudah berlangsung, maka ia cenderung akan berlangsung terus menerus (*self-sustaining growth*). Dan indikator sosial dan budaya termasuk dinamika pertumbuhan, merupakan salah satu indikator di atas.

#### E. Teori Strukturalis

Pakar ekonomi strukturalis beranggapan bahwa dalam pembangunan suatu negara adalah antara lain dengan adanya modal yang cukup. Akumulasi kapital secara otomatis, menurut teori strukturalis, hanya terjadi pada negara maju, dan hal tersebut

## 2.2 Indikator Pembangunan

Indikator pembangunan untuk mengukur perkembangan pembangunan suatu wilayah dimulai dengan mempergunakan konsep indikator ekonomi. Kemudian disadari bahwa indikator tersebut tidak mampu memperlihatkan perkembangan seluruh aspek kehidupan masyarakat. Sehingga timbul gagasan untuk melihat kehidupan masyarakat melalui konsep indikator sosial. Namun demikian, kedua indikator tersebut secara terpisah-pisah memperlihatkan peranan yang tidak begitu berarti sehingga ditampilkanlah indikator sosio-ekonomi sebagai suatu usaha menggabungkan peranan indikator sosial dan indikator ekonomi.

Berkaitan dengan indikator sosial dalam pembangunan, Biro Pusat Statistik (2000:75) dalam Laporan Tim Perumus Penyusunan Indikator Sosial mengartikan indikator sosial sebagai ringkasan dari serangkaian data statistik sosial yang diturunkan dan disusun untuk menggambarkan suatu keadaan atau kecenderungan keadaan-keadaan sosial yang menjadi pokok perhatian atau usaha pembangunan masyarakat.

Sedangkan menurut Tamba (dalam Esmara, 1986:385) mengemukakan empat komponen yang dapat dipakai dasar untuk mengukur perkembangan perekonomian dan kemakmuran di Indonesia, yaitu : 1) kesehatan dan keamanan; 2) pendidikan keahlian dan standar hidup; 3) pendapatan; 4) pemukiman.

Sementara itu, Esmara (1986:385) mengemukakan gagasan pengukuran pembangunan Indonesia yang terdiri dari tiga komponen, yaitu : 1) penduduk dan kesempatan kerja; 2) pertumbuhan ekonomi; 3) pemerataan dan kesejahteraan masyarakat.

Dalam penyusunan indikator-indikator pembangunan Indonesia, Esmara (1986:397) mengemukakan empat indikator yang digunakan dalam mengukur pertumbuhan ekonomi sebagai berikut :



3. tingkat dan perubahan perbandingan antara investasi dan tabungan terhadap pendapatan nasional;
4. tingkat dan perubahan produktivitas per pekerja dalam sector pertanian dan non pertanian dibandingkan dengan produktivitas per pekerja nasional.

## 2.2.1 Tingkat Pendidikan

Dalam pembangunan, pendidikan mempunyai peran penting dalam rangka turut serta menyukseskan pembangunan tersebut. Pengaruh tingkat pendidikan ini menunjukkan bahwa pada masyarakat yang mempunyai pendidikan relatif tinggi akan mempunyai pendapatan yang relatif lebih tinggi dibandingkan dengan masyarakat yang mempunyai tingkat pendidikan dibawahnya.

Menurut Adelman dan Morris (1973:98) bahwa pendidikan merupakan langkah paling strategis dalam usaha-usaha mengatasi masalah kemiskinan. Hal ini didukung oleh Schiller (dalam Esmara,1986:353) yang mengemukakan bahwa jenjang pendidikan sangat mempengaruhi tingkat pendapatan karena tiga alasan utama, yakni pertama, tingkat pendidikan akan mempengaruhi tingkat produktivitas, baik secara langsung maupun tidak langsung, sebagai akibat dari penambahan pengetahuan ketrampilan. Kedua, dengan tingkat pendidikan yang semakin tinggi akan terbuka kesempatan kerja yang lebih luas. Ketiga, lembaga-lembaga pendidikan, dalam hal-hal tertentu, dapat berfungsi selaku badan penyalur tenaga kerja.

## 2.2.2 Infra Strukur Pendidikan dan Kesehatan

Menurut Todaro (1995;158) bahwa fasilitas, termasuk fasilitas pendidikan dan kesehatan, yang baru akan meningkatkan persediaan modal fisik suatu bangsa dan akan memungkinkan bagi tercapainya tingkat produksi yang lebih tinggi. Investasi produksi langsung demikian ditunjang oleh apa yang disebut sebagai infra struktur

kesehatan maka akan memudahkan tercapainya produktivitas yang lebih tinggi, sehingga pendapatan masyarakat akan meningkat pula.

Dalam kaitannya dengan layanan pokok, yang dinamai infra struktur, Lipsey (1997;253) menyatakan bahwa ketiadaan infra struktur yang dapat diandalkan, apapun alasannya, dapat sangat menghambat pembangunan ekonomi.

Jadi infra struktur dalam kaitannya dengan pembangunan sangat menentukan pula perannya untuk mempercepat proses pembangunan.

### 2.2.3 Kemiskinan

Sajogyo (dalam Arsyad, 1988:72) mendefinisikan kemiskinan sebagai suatu tingkat kehidupan yang berada dibawah garis standar kebutuhan hidup minimum yang ditetapkan berdasarkan atas kebutuhan hidup minimum yang ditetapkan berdasarkan atas kebutuhan pokok pangan yang membuat orang cukup bekerja dan hidup sehat berdasarkan atas kebutuhan beras dan kebutuhan gizi. Kemiskinan dibedakan menjadi kemiskinan absolut dan kemiskinan relatif. Kemiskinan absolut adalah suatu keadaan dimana tingkat pendapatan absolut dari satu orang tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan pokok, seperti pangan, sandang, pemukiman, kesehatan dan pendidikan. Kemiskinan relatif suatu daerah dapat dihitung dengan melihat proporsi pendapatan nasional yang diterima oleh sekelompok penduduk dengan kelas pendapatan tertentu dibandingkan dengan proporsi pendapatan nasional yang diterima oleh sekelompok penduduk dengan kelas pendapatan lainnya. Kriteria yang digunakan Sajogyo dalam menetapkan garis kemiskinan yaitu nilai tukar beras per kapita per tahun. Berdasarkan kriteria Sajogyo tingkat kemiskinan dibedakan menjadi :

1. melarat, yaitu bila pengeluaran rumah tangga dibawah 270 kg nilai tukar beras per kapita per tahun untuk daerah perkotaan dan dibawah 180 kg untuk daerah

2. sangat miskin, yaitu bila pengeluaran rumah tangga dibawah 360 kg nilai tukar beras per kapita per tahun untuk daerah perkotaan dan dibawah 240 kg untuk daerah pedesaan;
3. miskin, yaitu bila pengeluaran rumah tangga dibawah 480 kg nilai tukar beras per kapita per tahun untuk daerah perkotaan dan dibawah 320 kg untuk daerah pedesaan;
4. nyaris miskin, yaitu bila pengeluaran rumah tangga dibawah 720 kg nilai tukar beras per kapita per tahun untuk daerah perkotaan dan dibawah 480 kg untuk daerah pedesaan.

Masalah kemiskinan absolut menurut Wie (1983:8) tergantung pada dua faktor yaitu : 1) Tingkat pendapatan rata-rata (per kapita); 2) Tingkat ketimpangan dalam pembagian pendapatan negara. Ketimpangan dalam pembagian pendapatan menurut Todaro (1994:32) menyebabkan kesejahteraan masing-masing penduduk berbeda dan akan menjadikan hambatan bagi kemajuan ekonomi. Beberapa faktor yang menyebabkan desa miskin adalah letak geografis yang kurang menguntungkan, keadaan sumber daya manusia yang kurang terampil, fasilitas dan sarana angkutan yang tidak memadai, sarana kesehatan yang masih kurang, tingkat kepadatan penduduk yang tinggi akibatnya tanah (lahan) pertanian yang diusahakan oleh rumah tangga petani makin menyempit sehingga banyak penduduk yang mata pencahariannya sebagai buruh tani (Biro Pusat Statistik, 1992:2)

#### **2.2.4 Produk Domestik regional Bruto (PDRB)**

Data pendapatan regional mencakup seluruh angka-angka dari masing-masing sektor dalam memberi sumber penghidupan bagi penduduk di daerah itu sendiri. Kegiatan ekonomi pada garis besarnya dapat dikelompokkan kedalam kegiatan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa, kegiatan dalam investasi. Dari kegiatan

jasa-jasa guna memenuhi kebutuhannya baik itu untuk konsumsi maupun untuk investasi.

Nilai barang-barang dan jasa-jasa yang diproduksi akan sama dengan pendapatan (*income*) yang diterima oleh berbagai golongan dalam masyarakat dan akan sama pula dengan pengeluaran (*expenditure*) dari berbagai golongan dalam masyarakat. Jadi nilai produksi (*regional product*) sama dengan jumlah pengeluaran (*regional expenditure*).

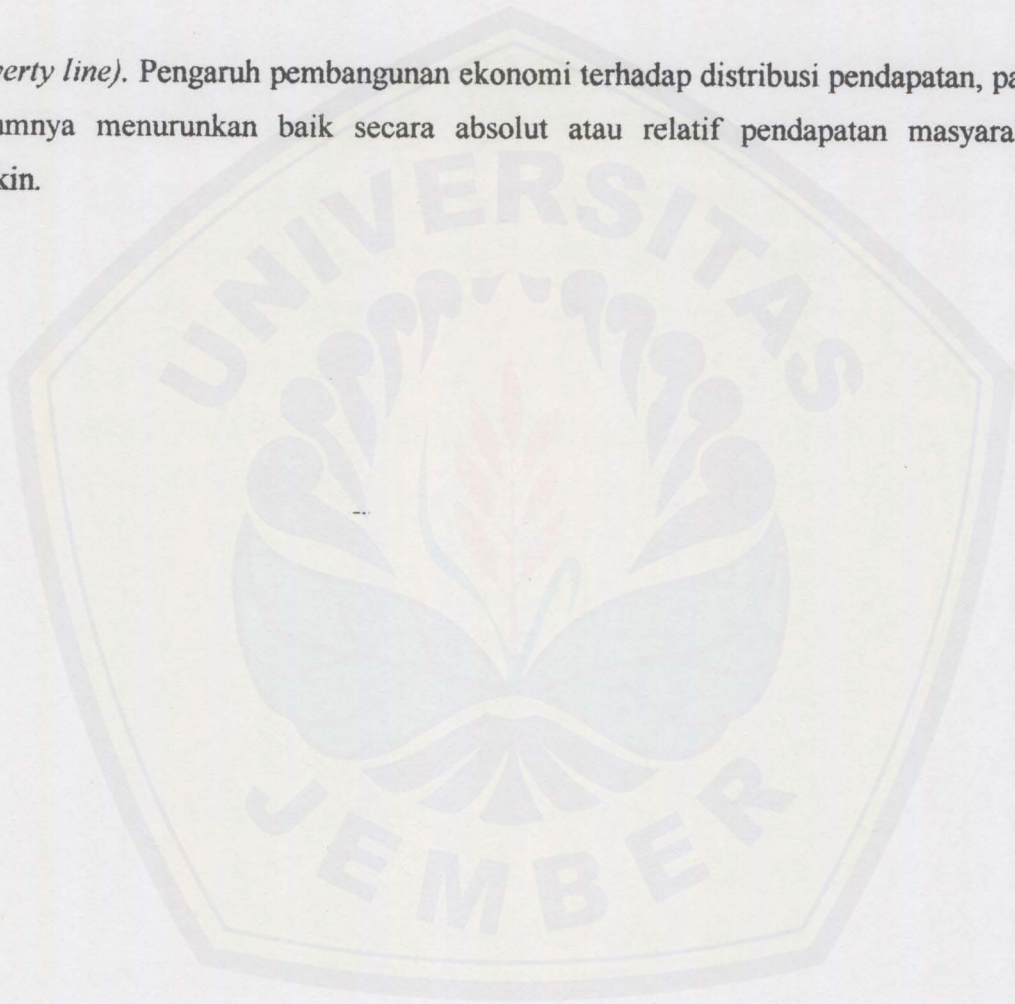
Berdasarkan uraian diatas, pendapatan regional dapat didefinisikan sebagai berikut (Darsono,1972:2) :

1. ditinjau dari segi produksi, disebut produksi regional (*regional product*) yaitu nilai produksi barang-barang dan jasa-jasa dari keseluruhan kegiatan produksi yang dilakukan oleh penduduk daerah itu dengan jangka waktu tertentu;
2. ditinjau dari segi pendapatan, disebut pendapatan regional (*regional income*) yaitu jumlah pendapatan yang diterima oleh pemilik faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh penduduk daerah itu dalam jangka waktu tertentu;
3. ditinjau dari segi pengeluaran regional (*regional expenditure*) yaitu jumlah pengeluaran yang dilakukan oleh rumah tangga, pemerintah maupun swasta di daerah itu, baik untuk konsumsi maupun untuk pembentukan modal jangka panjang waktu tertentu.

## 2.2.5 Pendapatan Per Kapita

Tingkat dan laju pertumbuhan pendapatan per kapita merupakan suatu indikator yang lazim dipergunakan selaku pengukur pertumbuhan ekonomi. Konsep pendapatan per kapita, akan memperlihatkan jumlah produksi barang-barang dan jasa-jasa yang dihasilkan oleh suatu negara dalam jangka waktu tertentu, biasanya setahun, dibandingkan dengan jumlah penduduk negara tersebut (Esmara 1986:397)

(*poverty line*). Pengaruh pembangunan ekonomi terhadap distribusi pendapatan, pada umumnya menurunkan baik secara absolut atau relatif pendapatan masyarakat miskin.



### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Rancangan Penelitian

##### 3.1.1 Jenis Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan merupakan penelitian deskriptif (*Deskriptif Reseach*) yaitu penelitian yang bermaksud membuat diskripsi kejadian-kejadian secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat daerah tertentu. Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan menggunakan alat analisis uji t untuk mengetahui perbedaan indikator pembangunan antara wilayah utara dengan wilayah selatan Kabupaten Jember.

##### 3.1.2 Unit Analisis

Unit analisis penelitian ini adalah nilai proyek masuk desa, infra-struktur kesehatan, jumlah tenaga medis, infra-struktur pendidikan, jumlah tenaga pengajar atau guru sekolah, jumlah kepala keluarga miskin, jumlah melek huruf, dan pendapatan per kapita.

#### 3.2 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah pada seluruh wilayah Kabupaten Jember saat mulai berdiri hingga sekarang dengan pembagian wilayah, yaitu wilayah utara yang terdiri dari Kecamatan Jelbuk, Kecamatan Sukowono, Kecamatan Pakusari, Kecamatan Kalisat, Kecamatan Sumberjambe, Kecamatan Ledokombo dan wilayah selatan yang terdiri dari Kecamatan Balung, Kecamatan Wuluhan, Kecamatan Ambulu, Kecamatan Kencong, Kecamatan Puger, Kecamatan Gumukmas. Sampel yang digunakan adalah tahun 2001, dengan alasan bahwa dengan hal tersebut lebih



keberhasilan pembangunan dari program pemulihan ekonomi pemerintah secara makro.

### 3.3 Jenis Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini data diperoleh dari data sekunder yang bersumber dari :

1. desa yang bersangkutan;
2. Biro Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Jember;
3. Biro Pusat Statistik (BPS) Propinsi Jawa Timur;
4. Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Jember;
5. Dinas Pendapatan (Dipenda) Kabupaten Jember;
6. Studi literatur.

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mengutip, mengambil data sekunder dan dengan mencatat data yang dikumpulkan oleh instansi yang bersangkutan antara lain kantor pemerintahan desa yang bersangkutan, Biro Pusat Statistik (BPS) Jawa Timur, Biro Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Jember, Dinas Pendapatan Kabupaten Jember, Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kabupaten Jember. Penelitian ini juga menggunakan studi literatur pustaka.

### 3.5 Metode Analisa Data

Untuk mengetahui hasil perbandingan indikator pembangunan antara wilayah utara dengan wilayah selatan Kabupaten Jember digunakan analisis uji t dengan formulasi sebagai berikut (Djarwanto, 1996:132)

$$\overline{X}_i - \overline{X}_j$$

dimana :

$\bar{X}_{i_1}$  : hasil rata-rata indikator keberhasilan pembangunan wilayah utara

$\bar{X}_{i_2}$  : hasil rata-rata indikator keberhasilan pembangunan wilayah selatan

$S_1, S_2$  : standar deviasi masing-masing sampel

$n_1, n_2$  : jumlah masing-masing sampel

Standar deviasi dapat dicari dengan formulasi sebagai berikut :

$$S_{12} = \sqrt{\frac{1}{n-1} \sum (\bar{X}_1 - \bar{X}_2)^2}$$

Dengan pengujian hipotesis sebagai berikut :

$H_0 : \bar{X}_1 = \bar{X}_2$  : tidak ada beda nyata hasil rata-rata indikator keberhasilan pembangunan antara wilayah utara dengan wilayah selatan

$H_1 : \bar{X}_1 \neq \bar{X}_2$  : ada beda nyata hasil rata-rata indikator keberhasilan pembangunan antara wilayah utara dengan wilayah selatan

Kriteria pengambilan keputusan :

Jika probabilitas t hitung  $< \alpha$  (0,05) : berarti  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima, jadi ada beda nyata hasil rata-rata indikator keberhasilan pembangunan antara wilayah utara dengan wilayah selatan

Jika probabilitas t hitung  $> \alpha$  (0,05) : berarti  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak, jadi tidak ada beda nyata hasil rata-rata indikator keberhasilan pembangunan antara wilayah utara dengan wilayah selatan

### 3.6 Definisi Variabel Operasional dan Pengukuran

Untuk menghindari meluasnya persepsi yang dirasa kurang sesuai, maka penulis perlu memberikan definisi variabel operasional yang digunakan dalam penelitian ini.



1. Pendapatan per kapita adalah rata-rata jumlah produksi barang-barang dan jasa-jasa yang dihasilkan oleh wilayah utara dan rata-rata jumlah produksi barang-barang dan jasa-jasa yang dihasilkan oleh wilayah selatan Kabupaten Jember dalam periode waktu satu tahun yakni tahun 2001 dibandingkan dengan jumlah penduduk wilayah masing-masing.
2. Nilai proyek masuk desa adalah nilai nominal keseluruhan dari unit-unit proyek yang merupakan bantuan dari pemerintah kepada desa-desa di wilayah utara dan wilayah selatan Kabupaten Jember pada tahun 2001.

## IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian

#### 4.1.1 Geografis

Kabupaten Jember merupakan salah satu kabupaten di wilayah propinsi Jawa Timur, yang terletak pada posisi  $6^{\circ} 27'9''$  -  $7^{\circ}$  derajat  $59'33''$  bujur Timur dan  $7^{\circ} 59'5''$  -  $8^{\circ} 33'56''$  Lintang Selatan. Bagian tengah dan selatan terbentuk dataran ngarai yang subur, dikelilingi pegunungan yang memanjang sepanjang batas utara dan timur, serta Samudra Indonesia dan Pulau Nusa Barong sebagai batas selatan. Pulau Nusa Barong adalah cagar alam yang dimiliki oleh Kabupaten Jember disamping cagar alam Sukamade dibatas tenggara Kabupaten Jember dan Banyuwangi. Kabupaten Jember terletak diantara empat kabupaten dan satu samudra, diujung Pulau Jawa bagian timur dengan luas wilayah sebesar  $3.293.339 \text{ km}^2$ . Kabupaten Jember berbatasan dengan Kabupaten Bondowoso dan sedikit Kabupaten Probolinggo disebelah utara, dengan Kabupaten Banyuwangi disebelah Timur, dengan Samudra Indonesia di sebelah selatan dan berbatasan dengan Kabupaten Lumajang di sebelah barat.

Kabupaten Jember terletak pada ketinggian antara 0 sampai dengan 3300 meter di atas Permukaan laut (DPL), secara umum kabupaten Jember beriklim sedang dengan curah hujan antara 0 sampai dengan 2500 mm/tahun yang berbeda masing-masing daerah. Musim hujan di Kabupaten Jember jatuh pada bulan Desember dan Januari.



**Tabel 1 Wilayah Administrasi Wilayah Utara dan Wilayah Selatan Kabupaten Jember, 1999**

Pembantu Bupati Wilayah Utara	Kecamatan	Kel	Desa	Dusun	RW	RT
1. Arjasa	1. Jelbuk	-	6	29	61	213
	2. Pakusari	-	7	26	126	276
	3. Sukowono	-	12	27	149	503
2. Kalisat	1. Kalisat	-	12	40	127	434
	2. Ledok Ombo	-	10	35	143	442
	3. Sumber Jambe	-	9	56	105	603
Jumlah rata-rata		-	9,3	35,5	118,5	411,8

Pembantu Bupati Wilayah Selatan	Kecamatan	Kel	Desa	Dusun	RW	RT
1. Kencong	1. Kencong	-	5	18	123	352
	2. Gumukmas	-	7	24	156	679
	3. Puger	-	12	37	243	709
2. Balung	1. Balung	-	8	25	139	440
	2. Wuluhan	-	7	25	116	781
	3. Ambulu	-	6	27	192	625
Jumlah rata-rata		-	7,5	26	161,5	597,7

Sumber: Jember dalam Angka, 1999.

**Tabel 2 Jumlah Penduduk dan Kepadatan menurut Kecamatan di Wilayah Utara dan Wilayah Selatan Kabupaten Jember, 1999**

No.	Kecamatan Wilayah Utara	Luas (km <sup>2</sup> )	Penduduk (jiwa)	Kepadatan (jiwa/km <sup>2</sup> )
1	Jelbuk	65.05	28344	435.73
2	Pakusari	29.10	35905	1233.85
3	Kalisat	53.48	62709	1172.57
4	Sukowono	44.03	53244	1209.27
5	Ledokombo	146.92	55667	378.89
6	Sumberjambe	138.24	84451	381.97
<b>Jumlah Rata-rata</b>		<b>79.47</b>	<b>53386.67</b>	<b>802.047</b>

No.	Kecamatan Wilayah Selatan	Luas (km <sup>2</sup> )	Penduduk (jiwa)	Kepadatan (jiwa/km <sup>2</sup> )
1	Kencong	70.17	63879	910.35
2	Gemukmas	82.96	74592	899.13
3	Puger	148.99	102401	687.30
4	Wuluhan	137.18	101269	738.22
5	Ambulu	104.56	97409	931.61
6	Balung	47.12	70636	1499.07
<b>Jumlah Rata-rata</b>		<b>98.50</b>	<b>85031</b>	<b>944.28</b>

Sumber data : Jember dalam angka, 1999.

**Tabel 3 Luas Panen, Rata-rata dan Produksi Padi di Wilayah Utara Kabupaten Jember, Tahun 2000 :**

No	Kecamatan	Luas Panen	Rata-rata per Ha	Produksi (ton)
1	Jelbuk	2871	53.07	15,495
2	Pakusari	5664	53.80	30,472
3	Kalisat	3541	53.18	19,114
4	Sukowono	3929	53.95	21,197
5	Ledokombo	3488	53.98	18,790
6	Sumberjambe	3978	54.05	21,501
<b>Jumlah Rata - Rata</b>		<b>3911.833</b>	<b>53.67</b>	<b>21,09433</b>

Sumber Data : Dinas Pertanian dan Tanaman Pangan Kab. Jember, 2001

**Tabel 4 Luas Panen, Rata-rata dan Produksi Padi di Wilayah Selatan Kabupaten Jember, Tahun 2000 :**

No	Kecamatan	Luas Panen	Rata-rata per Ha	Produksi (ton)
1	Balung	5215	54.35	28239
2	Wuluhan	4563	53.80	24686
3	Ambulu	3657	53.17	20139
4	Kencong	5441	53.65	29193
5	Puger	5003	54.09	27211
6	Gumukmas	4658	54.35	25223
<b>Jumlah Rata - Rata</b>		<b>4756.167</b>	<b>53.90</b>	<b>25782</b>

Sumber Data : Dinas Pertanian dan Tanaman Pangan Kab. Jember, 2001

**Tabel 5 Luas Panen, Rata-rata dan Produksi Jagung di Wilayah Utara Kabupaten Jember, Tahun 2000 :**

No	Kecamatan	Luas Panen	Rata-rata per Ha	Produksi (ton)
1	Jelbuk	1992	41.69	8305
2	Pakusari	878	45.04	3955
3	Kalisat	1377	42.16	5806
4	Sukowono	1375	42.98	5911
5	Ledokombo	2437	43.65	10640
6	Sumberjambe	413	42.71	1764
<b>Jumlah Rata - Rata</b>		<b>1414</b>	<b>43.04</b>	<b>6063.5</b>

Sumber Data : Dinas Pertanian dan Tanaman Pangan Kab. Jember, 2001

**Tabel 6 Luas Panen, Rata-rata dan Produksi Jagung di Wilayah Selatan Kabupaten Jember, Tahun 2000 :**

No	Kecamatan	Luas Panen	Rata-rata per Ha	Produksi (ton)
1	Balung	2992	48.70	14571
2	Wuluhan	3487	54.35	18952
3	Ambulu	3630	57.17	20753
4	Kencong	742	47.92	3556
5	Puger	4214	52.28	22030
6	Gemukmas	3727	52.10	19418
<b>Jumlah Rata - Rata</b>		<b>3132</b>	<b>52.09</b>	<b>16546.67</b>

Sumber Data : Dinas Pertanian dan Tanaman Pangan Kab. Jember, 2001

1	Jelbuk	-	-	-
2	Pakusari	79.35	8.32	66.00
3	Kalisat	227.00	9.91	225.00

4	Sukowono	22.00	7.41	18.50
5	Ledokombo	43.00	8.95	38.50
6	Sumberjambe	57.00	8.60	49.00
<b>Jumlah Rata - Rata</b>		<b>85.67</b>	<b>8.64</b>	<b>79.40</b>

Sumber Data : Dinas Pertanian dan Tanaman Pangan Kab. Jember, 2001

**Tabel 8 Luas dan Produksi Tanaman Perkebunan Rakyat Tembakau Besuki a Oogst di Wilayah Selatan Kabupaten Jember, Tahun 2000 :**

No	Kecamatan	Luas Tanam (Ha)	Rata-rata per Ha	Produksi (Kw)
1	Balung	694	12.32	855
2	Wuluhan	2761	35.60	12.89
3	Ambulu	2896	13.85	4012
4	Kencong	-	-	-
5	Puger	691	10.93	755
6	Gumukmas	10	9.20	9.20
<b>Jumlah Rata - Rata</b>		<b>1410.4</b>	<b>16.38</b>	<b>1128.818</b>

Sumber Data : Dinas Pertanian dan Tanaman Pangan Kab. Jember, 2001

**Tabel 9 Luas dan Produksi Tanaman Perkebunan Rakyat Tembakau Voor Kasturi di Wilayah Utara Kabupaten Jember, Tahun 2000 :**

No	Kecamatan	Luas Tanam (Ha)	Rata-rata per Ha	Produksi (Kw)
1	Jelbuk	5	7.00	3.50
2	Pakusari	510	7.00	357.00

**Tabel 10 Luas dan Produksi Tanaman Perkebunan Rakyat Tembakau Besuki a Oogst di Wilayah Selatan Kabupaten Jember, Tahun 2000 :**

No	Kecamatan	Luas Tanam (Ha)	Rata-rata per Ha	Produksi (Kw)
1	Balung	76	7.40	56.24
2	Wuluhan	87	7.50	65.25
3	Ambulu	152	7.42	112.78
4	Kencong	-	-	-
5	Puger	70	6.95	48.65
6	Gemukmas	-	-	-
<b>Jumlah Rata - Rata</b>		<b>9625</b>	<b>7.32</b>	<b>70.73</b>

Sumber Data : Dinas Pertanian dan Tanaman Pangan Kab. Jember, 2001

## 4.2 Analisa Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang nyata antara indikator hasil pembangunan antara wilayah utara dengan wilayah selatan Kabupaten Jember, maka alat analisis yang digunakan adalah uji - t beda. Analisis tersebut menentukan ada atau tidaknya perbedaan antara unit analisis yang sama di wilayah utara dan wilayah selatan.

### 4.2.1 Analisis Perbandingan Antara Nilai Proyek Masuk Desa Pada Wilayah Utara Dengan Nilai Proyek Masuk Desa Pada Wilayah Selatan Kabupaten Jember

Berdasarkan input data nilai proyek masuk desa pada lampiran 1 dan lampiran 2 diperoleh rekapitulasi analisa data dengan uji-t beda pada tabel 11 berikut :

**Tabel 11 Rekapitulasi Analisa Data Uji-t beda Nilai Proyek Masuk Desa :**

No	Wilayah	Jml (juta rp)	Mean	Std. Deviasi	t-hitung	signifikansi
1	Utara	2093.18	348.8633	187.56714		



Berdasarkan data nilai proyek masuk desa pada tabel 11 dengan pengujian statistik uji – t beda dengan tingkat keyakinan 95% ( $\alpha = 0,05$ ), diperoleh probabilitas t hitung sebesar 0,008, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini berarti bahwa terdapat beda yang nyata antara nilai proyek masuk desa di wilayah utara dengan nilai proyek masuk desa pada wilayah selatan Kabupaten Jember.

#### 4.2.2 Analisis Perbandingan Antara Jumlah Infra Struktur Kesehatan Pada Wilayah Utara Dengan Jumlah Infra Struktur Kesehatan Pada Wilayah Selatan Kabupaten Jember

Berdasarkan input data jumlah infra struktur kesehatan pada lampiran 3 dan lampiran 4 diperoleh rekapitulasi analisa data dengan uji-t beda pada tabel 12 berikut :

**Tabel 12 Rekapitulasi Analisa Data Uji-t beda Jumlah Infra Struktur Kesehatan:**

No	Wilayah	Jml	Mean	Std. Deviasi	t-hitung	signifikausi
1	Utara	13	2.1667	0.40825	-3.503	0.017
2	Selatan	22	3.6667	0.81650		

Berdasarkan data jumlah infra struktur kesehatan pada tabel 12 dengan pengujian statistik uji – t beda dengan tingkat keyakinan 95% ( $\alpha = 0,05$ ), diperoleh probabilitas t hitung sebesar 0,017, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini berarti bahwa terdapat beda yang nyata antara jumlah infra struktur kesehatan yang merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan di wilayah utara dengan jumlah infra struktur kesehatan pada wilayah selatan Kabupaten Jember.

#### 4.2.3 Analisis Perbandingan Antara Jumlah Tenaga Medis Pada Wilayah Utara Dengan Jumlah Tenaga Medis Pada Wilayah Selatan Kabupaten Jember

Berdasarkan input data jumlah tenaga medis lampiran 5 dan lampiran 6 diperoleh rekapitulasi analisa data dengan uji-t beda pada tabel 13 berikut :

**Tabel 13 Rekapitulasi Analisa Data Uji-t beda Jumlah Tenaga Medis:**

No	Wilayah	Jml	Mean	Std. Deviasi	t-hitung	signifikansi
1	Utara	275	45.8333	8.9312	-3.518	0.017
2	Selatan	408	68.0000	10.4115		

Berdasarkan data jumlah tenaga medis pada tabel 13 dengan pengujian statistik uji – t beda dengan tingkat keyakinan 95% ( $\alpha = 0,05$ ), diperoleh probabilitas t hitung sebesar 0,017, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini berarti bahwa terdapat beda yang nyata antara jumlah tenaga medis yang merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan di wilayah utara dengan jumlah tenaga medis pada wilayah selatan Kabupaten Jember.

#### 4.2.4 Analisis Perbandingan Antara Jumlah Infra Struktur Pendidikan Pada Wilayah Utara Dengan Jumlah Infra Struktur Pendidikan Pada Wilayah Selatan Kabupaten Jember

Berdasarkan input data jumlah infra struktur pendidikan lampiran 7 dan

lampiran 8 diperoleh rekapitulasi analisa data dengan uji-t beda pada tabel 14 berikut:

**Tabel 14. Rekapitulasi Analisa Data Uji-t beda Jumlah Infra Struktur Pendidikan:**

No	Wilayah	Jml	Mean	Std. Deviasi	t-hitung	signifikansi
1	Utara	259	43.1667	15.9927	-4.525	0.008
2	Selatan	593	98.8333	24.2274		

27

Berdasarkan data jumlah infra struktur pendidikan pada tabel 14 dengan pengujian statistik uji – t beda dengan tingkat keyakinan 95% ( $\alpha = 0,05$ ), diperoleh probabilitas t hitung sebesar 0,008, sehingga  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima. Hal ini berarti bahwa terdapat beda yang nyata antara jumlah infra struktur pendidikan yang merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan di wilayah utara dengan jumlah infra struktur pendidikan pada wilayah selatan Kabupaten Jember.

#### **4.2.5 Analisis Perbandingan Antara Jumlah Tenaga Pendidik / Guru Sekolah Pada Wilayah Utara Dengan Jumlah Tenaga Pendidik / Guru Sekolah Pada Wilayah Selatan Kabupaten Jember**

Berdasarkan input data jumlah tenaga pendidik / guru sekolah pada lampiran 9 dan lampiran 10 diperoleh rekapitulasi analisa data dengan uji-t beda pada tabel 15 berikut :

**Tabel 15 Rekapitulasi Analisa Data Uji-t beda Jumlah Tenaga Pendidik / Guru Sekolah :**

No	Wilayah	Jml	Mean	Std. Deviasi	t-hitung	signifikansi
1	Utara	1.831	305.1667	120.5046		

diperoleh probabilitas t hitung sebesar 0,005, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini berarti bahwa terdapat beda yang nyata antara jumlah tenaga pendidik / guru sekolah yang merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan di wilayah utara dengan jumlah tenaga pendidik / guru sekolah pada wilayah selatan Kabupaten Jember.

#### 4.2.6 Analisis Perbandingan Antara Jumlah Kepala Keluarga Miskin Pada Wilayah Utara Dengan Jumlah Kepala Keluarga Miskin Pada Wilayah Selatan Kabupaten Jember

Berdasarkan input data jumlah kepala keluarga miskin pada lampiran 11 dan lampiran 12 diperoleh rekapitulasi analisa data dengan uji-t beda pada tabel 16 berikut :

**Tabel 16 Rekapitulasi Analisa Data Uji-t beda Jumlah Kepala Keluarga Miskin:**

No	Wilayah	Jml	Mean	Std. Deviasi	t-hitung	signifikansi
1	Utara	20.765	3460.8333	1005.40130		
2	Selatan	21.323	3553.8333	577.12751	-169	0.872

Berdasarkan data jumlah kepala keluarga miskin pada tabel 16 dengan pengujian statistik uji – t beda dengan tingkat keyakinan 95% ( $\alpha = 0,05$ ), diperoleh probabilitas t hitung sebesar 0,872, sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini berarti bahwa tidak terdapat beda yang nyata antara jumlah kepala keluarga miskin yang merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan di wilayah utara dengan jumlah kepala keluarga miskin pada wilayah selatan Kabupaten Jember.

berperoleh rekapitulasi analisa data dengan uji-t beda pada tabel 17 berikut :

**Tabel 17 Rekapitulasi Analisa Data Uji-t beda Jumlah Melek Huruf :**

No	Wilayah	Jml	Mean	Std. Deviasi	t-hitung	signifikansi
1	Utara	120.733	20125.667	9107.27590		
2	Selatan	281.014	46839.167	11165.70135	-3.883	0.012

Berdasarkan data jumlah melek huruf pada tabel 17 dengan pengujian statistik uji - t beda dengan tingkat keyakinan 95% ( $\alpha = 0,05$ ), diperoleh probabilitas t

hitung sebesar 0,012, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini berarti bahwa terdapat beda yang nyata antara jumlah melek huruf yang merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan di wilayah utara dengan jumlah melek huruf pada wilayah selatan Kabupaten Jember.

#### 4.2.8 Analisis Perbandingan Antara Jumlah Rata-Rata Pendapatan Per Kapita Pada Wilayah Utara Dengan Jumlah Rata-Rata Pendapatan Per Kapita Pada Wilayah Selatan Kabupaten Jember

Berdasarkan input data jumlah rata-rata pendapatan per kapita pada lampiran 15 dan lampiran 16 diperoleh rekapitulasi analisa data dengan uji-t beda pada tabel 18 berikut :

**Tabel 18 Rekapitulasi Analisa Data Uji-t beda Rata-Rata Pendapatan Per Kapita:**

No	Wilayah	Jml (juta rp)	Mean	Std. Deviasi	t-hitung	signifikansi
1	Utara	1,189.078	1189077.8	320630.89718		
2	Selatan	1,699.756	1699755.8	713729.12659	-2.104	0.089

Berdasarkan data jumlah rata-rata pendapatan per kapita pada tabel 18 dengan pengujian statistik uji - t beda dengan tingkat keyakinan 95% ( $\alpha = 0,05$ ), diperoleh probabilitas t hitung sebesar 0,089, sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini berarti bahwa tidak terdapat beda yang nyata antara jumlah rata-rata pendapatan per kapita yang merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan di wilayah utara dengan jumlah rata-rata pendapatan per kapita pada wilayah selatan Kabupaten Jember.

Berdasarkan hasil analisis perbandingan dengan uji-t beda antara indikator hasil pembangunan pada wilayah utara dan wilayah selatan Kabupaten Jember dengan variabel antara lain nilai proyek masuk desa, jumlah infra struktur kesehatan,

jumlah tenaga medis, jumlah infra struktur pendidikan, jumlah tenaga pendidik / guru sekolah, jumlah kepala keluarga miskin, jumlah melek huruf, dan rata-rata tingkat pendapatan per kapita, secara umum terdapat beda yang nyata antara hasil pembangunan di kedua wilayah tersebut.

Dari hasil analisis perbandingan dengan uji-t beda pada nilai proyek masuk desa dengan taraf keyakinan 95% ( $\alpha = 0,05$ ) diperoleh probabilitas t-hitung sebesar 0,008, ini berarti terdapat beda yang nyata antara nilai proyek masuk desa pada wilayah utara dengan wilayah selatan.

Hasil analisis perbandingan dengan uji-t beda pada jumlah infra struktur kesehatan dengan taraf keyakinan 95% ( $\alpha = 0,05$ ) diperoleh probabilitas t-hitung sebesar 0,017, ini berarti terdapat beda yang nyata antara jumlah infra struktur kesehatan pada wilayah utara dengan wilayah selatan.

Hasil analisis perbandingan dengan uji-t beda pada jumlah tenaga medis dengan taraf keyakinan 95% ( $\alpha = 0,05$ ) diperoleh probabilitas t-hitung sebesar 0,017, ini berarti terdapat beda yang nyata antara jumlah tenaga medis pada wilayah utara dengan wilayah selatan.

Dari hasil analisis perbandingan dengan uji-t beda pada jumlah infra struktur pendidikan dengan taraf keyakinan 95% ( $\alpha = 0,05$ ) diperoleh probabilitas t-hitung sebesar 0,012, ini berarti terdapat beda yang nyata antara jumlah jumlah infra struktur pendidikan pada wilayah utara dengan wilayah selatan.

Hasil analisis perbandingan dengan uji-t beda pada jumlah tenaga pendidik / guru sekolah dengan taraf keyakinan 95% ( $\alpha = 0,05$ )

0,872, ini berarti tidak terdapat beda yang nyata antara jumlah kepala keluarga miskin pada wilayah utara dengan wilayah selatan.

Hasil analisis perbandingan dengan uji-t beda pada jumlah melek huruf dengan taraf keyakinan 95% ( $\alpha = 0,05$ ) diperoleh probabilitas t-hitung sebesar 0,012, ini berarti tidak terdapat beda yang nyata antara jumlah melek huruf pada wilayah utara dengan wilayah selatan.

Hasil analisis perbandingan dengan uji-t beda pada jumlah rata-rata pendapatan per kapita dengan taraf keyakinan 95% ( $\alpha = 0,05$ ) diperoleh probabilitas t-hitung sebesar 0,089, ini berarti tidak terdapat beda yang nyata antara jumlah rata-rata pendapatan per kapita pada wilayah utara dengan wilayah selatan.

Jadi, secara umum dari uraian pembahasan diatas menunjukkan adanya beda nyata antara indikator hasil pembangunan antara wilayah utara dan wilayah selatan Kabupaten Jember. Hal ini dibuktikan dari 8 unit analisis terdapat 6 unit analisis yang terbukti terdapat beda nyata antara indikator keberhasilan pembangunan di wilayah utara dan wilayah selatan Kabupaten Jember, dan hanya 2 unit analisis yang terbukti tidak terdapat beda yang nyata antara indikator keberhasilan pembangunan pada wilayah utara dan wilayah selatan Kabupaten Jember.

Hal tersebut diatas menunjukkan bahwa nilai proyek masuk desa, jumlah infrastruktur kesehatan, jumlah tenaga medis, jumlah infra struktur pendidikan, jumlah tenaga pendidik / guru sekolah, jumlah melek huruf pada wilayah utara dan wilayah selatan Kabupaten Jember terdapat perbedaan yang nyata antar keenam indikator keberhasilan pembangunan diatas, sedangkan untuk jumlah kepala keluarga miskin dan jumlah rata-rata pendapatan per kapita pada kedua wilayah tersebut tidak

menyatakan adanya perbedaan yang signifikan atau dapat disebut relatif sama antar kedua indikator keberhasilan pembangunan tersebut pada wilayah utara dan wilayah selatan Kabupaten Jember.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Dari data penelitian dan hasil pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. dari data 8 unit analisis indikator keberhasilan pembangunan, maka dapat dijelaskan bahwa wilayah selatan mempunyai karakteristik wilayah lebih baik dibandingkan dengan wilayah utara Kabupaten Jember dalam bidang pendidikan, kesehatan, dan pembangunan fisik. Hal tersebut tercermin dari perbandingan data kedua wilayah tersebut, dimana keadaan wilayah selatan mempunyai jumlah fasilitas pendidikan sebanyak 593 unit sedangkan wilayah utara mempunyai 259 unit, jumlah tamatan pendidikan 5 tahun keatas wilayah selatan sebanyak 281.014 orang dan wilayah utara sebanyak 120.733 orang, jumlah tenaga pendidik / guru sekolah di wilayah selatan sebanyak 4.259 orang sedangkan wilayah utara sebanyak 1.831 orang, jumlah fasilitas kesehatan di wilayah selatan sebanyak 22 unit dan di wilayah utara sebanyak 13 unit, jumlah tenaga medis di wilayah selatan sebanyak 403 orang sedangkan di wilayah utara sebanyak 275 orang, dan nilai proyek masuk desa



(dalam juta rupiah) di wilayah selatan sebesar 5.125, sedang di wilayah utara sebesar 2.093,18.. Untuk tingkat kemiskinan dan pendapatan per kapita pada wilayah utara dan wilayah selatan menunjukkan adanya kesamaan, meskipun pada jumlah kepala keluarga miskin dan jumlah rata-rata pendapatan per kapita di kedua wilayah tersebut terdapat perbedaan jumlah, dimana wilayah selatan mempunyai jumlah kepala keluarga miskin sebanyak 21.323 kepala keluarga dan di wilayah utara sebanyak 20.765 kepala keluarga, dan untuk jumlah rata-rata pendapatan perkapita (dalam ribu rupiah) wilayah selatan sebesar 1.699.756 dan di wilayah utara sebesar 1.189.078, namun hal tersebut tidak menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan;

2. dari hasil perbandingan indikator keberhasilan pembangunan wilayah utara dan wilayah selatan Kabupaten Jember dengan pengujian menggunakan alat analisis uji t beda, dari 8 unit analisis, terdapat perbedaan yang nyata antara



indikator keberhasilan pembangunan pada wilayah utara dan wilayah selatan Kabupaten Jember yang meliputi antara lain nilai proyek masuk desa dengan nilai probabilitas t-hitung sebesar 0.008, jumlah infra struktur kesehatan dengan nilai probabilitas t-hitung sebesar 0.017, jumlah tenaga medis dengan nilai probabilitas t-hitung sebesar 0.017, jumlah infra struktur pendidikan dengan nilai probabilitas t-hitung sebesar 0.008, jumlah tenaga pendidik / guru sekolah dengan nilai probabilitas t-hitung sebesar 0.005, dan jumlah melek huruf dengan nilai probabilitas t-hitung sebesar 0.012, artinya pada indikator keberhasilan pembangunan tersebut menunjukkan adanya perbedaan yang nyata pada kedua wilayah tersebut.

Pada perbedaan indikator keberhasilan pembangunan pada unit analisis jumlah kepala keluarga miskin dan jumlah rata-rata pendapatan per kapita tidak ada perbedaan yang nyata antara wilayah utara dengan wilayah selatan Kabupaten Jember. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji t beda pada

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka sangat perlu diperhatikan masalah pembangunan suatu wilayah, antara lain :

1. peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam pembangunan haruslah diutamakan agar tercapai pembangunan yang sesuai dengan harapan;
2. perhatian pemerintah ataupun swasta dalam kaitannya dengan pembangunan, baik yang menyangkut sarana fisik ataupun non fisik, perlu sekali diperhatikan skala prioritasnya, dalam hal ini wilayah utara haruslah lebih besar perhatiannya dibandingkan dengan wilayah selatan dengan harapan tidak adanya ketimpangan pembangunan yang berakibat sangat buruk bagi seluruh sendi kehidupan;

3. berhasilnya pembangunan yang ideal adalah tercapainya tingkat kesejahteraan masyarakat dengan dilengkapi dengan kedamaian perasaan dalam kehidupan, maka pembangunan non material harus senantiasa seiring dengan laju pembangunan material.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Adelman, I. dan Morris, C.T.. 1973. *Economic Growth and Social Equity in Developing Countries*. Stanford University Press
- Arsyad, L. 1988. *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*, Yogyakarta, BPFE UGM
- BPS. 2000. *Hasil Survey Sosial Ekonomi Nasional Tahun 1998-2000 Propinsi Jawa Timur*, Surabaya, BPS Propinsi Jawa Timur
- Darsono, N..1972. *Pengantar Ekonomi Pembangunan*. Jakarta, Bina Aksara
- Djarwanto. 1992. *Metodologi Riset*, Jakarta, Erlangga
- Esmara, H.. 1986. *Perencanaan dan Pembangunan di Indonesia*. Jakarta. PT Gramedia
- Jhingan, M.L.. 1996. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta. Raja Grafindo Persada
- Susanti, H., dkk. 1995. *Indikator-indikator Makro Ekonomi*. Jakarta, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Todaro, M. P.. 1987. terjemahan: Harris Munawar. *Ekonomi Untuk Negara-negara Berkembang*. Jakarta, Bumi Aksara

Winardi. 1985. *Pengantar Ekonomi Pembangunan*. Bandung, Tarsito

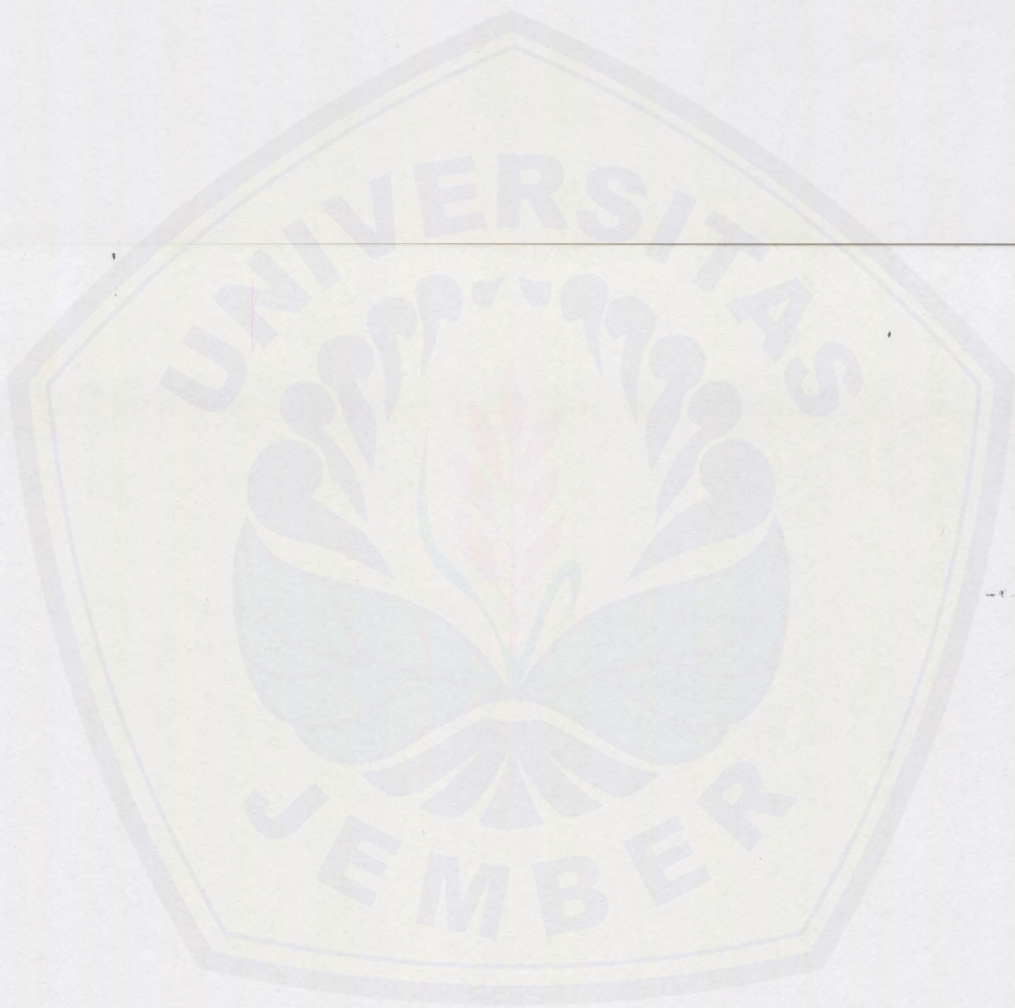
---. 2001. *Data Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Jember Tahun 2000*, Kabupaten Jember, Dinas Pertanian dan Tanaman Pangan Kabupaten Jember

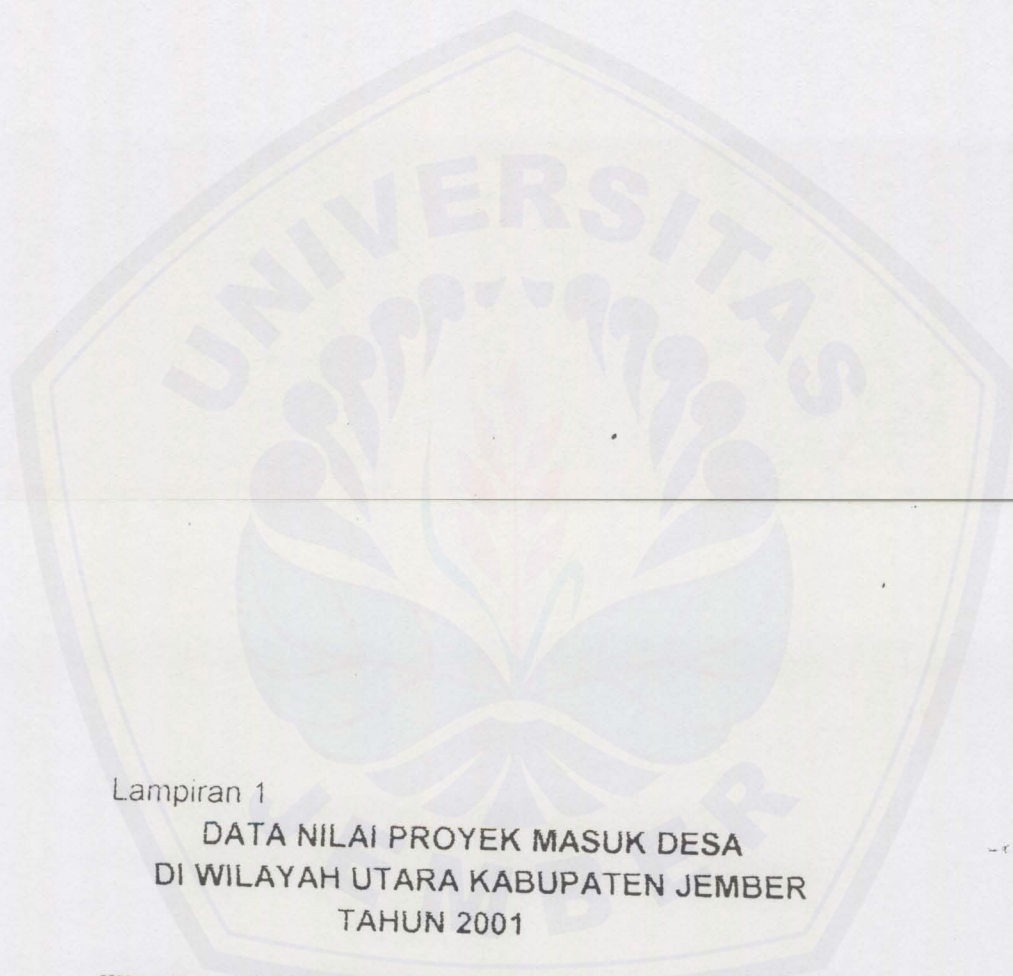
---. 1999. *Garis-garis Besar Haluan Negara 1999-2004*. Jakarta, Sinar Grafika

---. 1992. *Hasil survey Sosial Ekonomi Nasional Tahun 1990-1991*, Propinsi Jawa Timur, Surabaya, BPS Propinsi Jawa Timur

---, 2002. *Kabupaten Jember dalam Angka Tahun 2001*. Jember, BPS Kabupaten Jember

---, 2001. *Kabupaten Jember dalam Angka Tahun 2000*. Jember, BPS Kabupaten Jember





Lampiran 1

**DATA NILAI PROYEK MASUK DESA  
DI WILAYAH UTARA KABUPATEN JEMBER  
TAHUN 2001**

<b>NO</b>	<b>KECAMATAN</b>	<b>nilai proyek (dalam juta rp)</b>
1	2	3
1	JELBUK	198.8
2	SUKOWONO	307.38
3	PAKUSARI	199
4	KALISAT	418
5	SUMBERJAMBE	276
6	LEDOKOMBO	694
<b>JUMLAH</b>		<b>2093.18</b>

Sumber Data : BPS Kabupaten Jember Tahun 2002

DATA NILAI PROYEK MASUK DESA  
DI WILAYAH SELATAN KABUPATEN JEMBER  
TAHUN 2001

NO	KECAMATAN	nilai proyek (dalam juta rp)
1	2	3
1	BALUNG	373
2	WULUHAN	606
3	AMBULU	1,019
4	KENCONG	691
5	PUGER	1,087
6	GUMUKMAS	1,349
<b>JUMLAH</b>		<b>5,125</b>

Sumber Data : BPS Kabupaten Jember Tahun 2002

Lampiran 2  
T-Test proyek masuk desa

Paired Samples Statistics

Pair	Mean	N	Std. D
1 nilai proyek utara-selatan	348,8633	6	18
1 nilai proyek selatan	854,1667	6	35

Paired Samples Correlations

Pair	N	Correla
1 nilai proyek utara-selatan	6	

Pair	Mean	Std. Dev
1 nilai proyek utara-selatan	-505,3033	290,2

test

95% Confidence Interval of the Difference		t
Lower	Upper	
-809.8950	-200.7117	-4.264

Paired Sam

Pair 1	nilai proyek utara-selatan	df	Sig. (2-tailed)
		5	.008



Lampiran 3

**DATA JUMLAH INFRA STRUKTUR KESEHATAN  
DI WILAYAH UTARA KABUPATEN JEMBER  
TAHUN 2001**

NO	KECAMATAN	JUMLAH PUSKESMAS	JUMLAH PUSKESMAS KELILING	Total
1	2	3	4	5
1	JELBUK	1	1	2
2	SUKOWONO	1	1	2
3	PAKUSARI	1	1	2
4	KALISAT	2	1	3
5	SUMBERJAMBE	1	1	2
6	LEDOKOMBO	1	1	2
<b>JUMLAH</b>		<b>7</b>	<b>6</b>	<b>13</b>

Sumber Data : BPS Kabupaten Jember Tahun 2002

**DATA JUMLAH INFRA STRUKTUR KESEHATAN  
DI WILAYAH SELATAN KABUPATEN JEMBER  
TAHUN 2001**

NO	KECAMATAN	JUMLAH PUSKESMAS	JUMLAH PUSKESMAS KELILING	Total
1	2	3	4	5
1	BALUNG	2	2	4
2	WULUHAN	2	1	3
3	AMBULU	3	2	5
4	KENCONG	2	1	3
5	PUGER	2	2	4
6	GUMUKMAS	2	1	3
<b>JUMLAH</b>		<b>12</b>	<b>9</b>	<b>21</b>

Lampiran 4  
T-Test Jumlah infra struktur kesehatan

Paired Samples Statistics

Pair	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
1 jumlah infra struktur kesehatan utara jumlah infra struktur kesehatan selatan	2.1667	6	.40825	.16667
	3.6667	6	.81650	.33333

Paired Samples Correlations

Pair	N	Correlation	Sig.
1 jumlah infra struktur kesehatan utara & jumlah infra struktur kesehatan selatan	6	-.400	.432

Paired Samples Test

		Paired Differences				
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence of the Difference	
					Lower	Upper
Pair 1	jumlah infra struktur kesehatan utara - jumlah infra struktur kesehatan selatan	-1.5000	1.04881	.42817	-2.6007	

Paired Samples Test

Pair	df	Sig. (2-tailed)
1 jumlah infra struktur kesehatan utara - jumlah infra struktur kesehatan selatan	5	.017

Interval	
per	1
3993	-3.503

Lampiran 5

DATA JUMLAH TENAGA MEDIS  
DI WILAYAH UTARA KABUPATEN JEMBER  
TAHUN 2001

NO	KECAMATAN	JUMLAH TENAGA MEDIS		
		DOKTER UMUM	PERAWAT	BIDAN
1	JELBUK	3	4	5
2	SUKOWONO	1	15	5
3	PAKUSARI	1	22	12
4	KALISAT	2	16	17
5	SUMBERJAMBE	5	14	12
6	LEDOKOMBO	1	16	5
<b>JUMLAH</b>		<b>11</b>	<b>103</b>	<b>57</b>

Sumber Data : BPS Kabupaten Jember Tahun 2002

DATA JUMLAH TENAGA MEDIS  
DI WILAYAH SELATAN KABUPATEN JEMBER  
TAHUN 2001

NO	KECAMATAN	JUMLAH TENAGA MEDIS		
		DOKTER UMUM	PERAWAT	BIDAN
1	BALUNG	3	4	5
2	WULUHAN	7	21	8
3	AMBULU	1	19	11
4	KENCONG	2	18	19
5	PUGER	5	24	10
6	GUMUKMAS	3	21	11
<b>JUMLAH</b>		<b>19</b>	<b>121</b>	<b>69</b>

Sumber Data : BPS Kabupaten Jember Tahun 2002

DUKUN TERLAH	JUMLAH
6	7
14	35
19	54
16	51
21	52
12	34
22	49
104	275

DUKUN TERLAH	JUMLAH
6	7
35	71
27	58
47	86
21	60
36	71
33	62
199	408

Lampiran 6  
T-Test jumlah tenaga medis

Paired Samples Statistics

Pair	Mean	N	Std. Deviation	Std. Err. Mean
1 jumlah tenaga medis wil. utara jumlah tenaga medis wil. selatan	45.8333	6	8.9312	3.62
	68.0000	6	10.4115	4.25

Paired Samples Correlations

Pair	N	Correlation	Sig.
1 jumlah tenaga medis wil. utara & jumlah tenaga medis wil. selatan	6	-.269	.606

Paired Samples Test

	Paired Difference		
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 jumlah tenaga medis wil. utara - jumlah tenaga medis wil. selatan	-22.1667	15.4326	6.3004

Paired Samples Test

	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1 jumlah tenaga medis wil. utara - jumlah tenaga medis wil. selatan	5	.017

95% Confidence Interval of the Difference		t
Lower	Upper	
-38.5622	-5.9711	-3.518

Lampiran 7

DATA JUMLAH SEKOLAH  
DI WILAYAH UTARA KABUPATEN J  
TAHUN 2001

NO	KECAMATAN	Jumlah Sekolah TK		Jumlah Sekolah SD Negeri		Jumlah Sekolah SD Swasta		Jumlah Sekolah SMP Negeri		Jumlah Sekolah SMP Swas	
		TK	SD Negeri	SD Negeri	SD Swasta	SMP Negeri	SMP Swas	SMP Negeri	SMP Swas		
1	2	3	4	5	6	7					
1	JELBUK	3	19	0	2	0					
2	SUKOWONO	8	37	0	2	0					
3	PAKUSARI	4	26	0	1	0					
4	KALISAT	11	51	1	2	1					
5	SUMBERJAMBE	7	33	0	2	0					
6	LEDOKOMBO	5	35	0	1	0					
<b>JUMLAH</b>		<b>38</b>	<b>201</b>	<b>1</b>	<b>10</b>	<b>1</b>					

Sumber Data : BPS Kabupaten Jember Tahun 2002

DATA JUMLAH SEKOLAH  
DI WILAYAH SELATAN KABUPATEN  
TAHUN 2001

NO	KECAMATAN	Jumlah Sekolah TK		Jumlah Sekolah SD Negeri		Jumlah Sekolah SD Swasta		Jumlah Sekolah SMP Negeri		Jumlah Sekolah SMP Swast	
		TK	SD Negeri	SD Negeri	SD Swasta	SMP Negeri	SMP Swast	SMP Negeri	SMP Swast		
1	2	3	4	5	6	7					
1	BALUNG	35	36	3	3	0					
2	WULUHAN	43	56	15	2	9					
3	AMBULLU	41	53	5	2	7					
4	KENCONG	26	34	3	2	4					
5	PUGER	11	11	3	2	7					
6	G' MIUKMAS	23	40	5	2	2					
<b>JUMLAH</b>		<b>210</b>	<b>274</b>	<b>34</b>	<b>13</b>	<b>29</b>					

Sumber Data : BPS Kabupaten Jember Tahun 2002

Lampiran 8  
T-Test jumlah infra struktur pendidikan

Paired Samples Statistics

Pair	Mean	N	Std. Dev.
1 jumlah infra struktur pendidikan wilayah utara jumlah infra struktur pendidikan wilayah selatan	43.1667	6	
	98.8333	6	

Paired Samples Correlations

Pair	Correlation	N
1 jumlah infra struktur pendidikan wilayah utara & jumlah infra struktur pendidikan wilayah selatan		6

JEMBER

JUMLAH SEKOLAH SMA	JUMLAH SEKOLAH MA	JUMLAH SEKOLAH SMK	JUMLAH SEKOLAH PT	Total
8	9	10	11	12
0	1	0	0	25
0	1	0	0	48
0	0	0	0	31
0	2	1	0	71
0	0	0	0	42
0	1	0	0	42
1	5	1	0	259

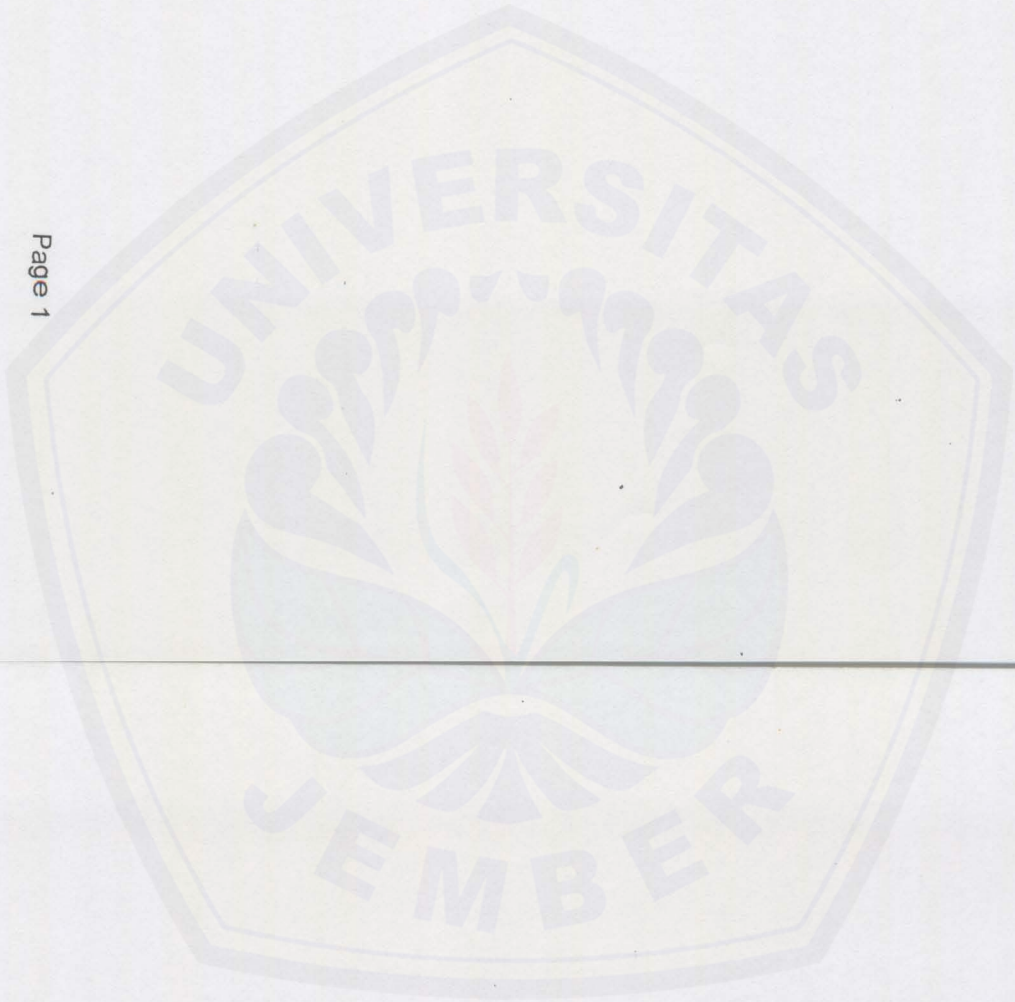
JEMBER

JUMLAH SEKOLAH SMTU	JUMLAH SEKOLAH MA	JUMLAH SEKOLAH SMK	JUMLAH SEKOLAH PT	Total
8	9	10	10	12
2	2	2	0	84
1	1	3	0	131
2	2	3	0	116
2	1	2	0	74
2	1	1	0	113
2	1	0	0	75
14	8	11	0	593



eviation	Std. Error Mean
15.9927	6.5290
4.2274	9.8908

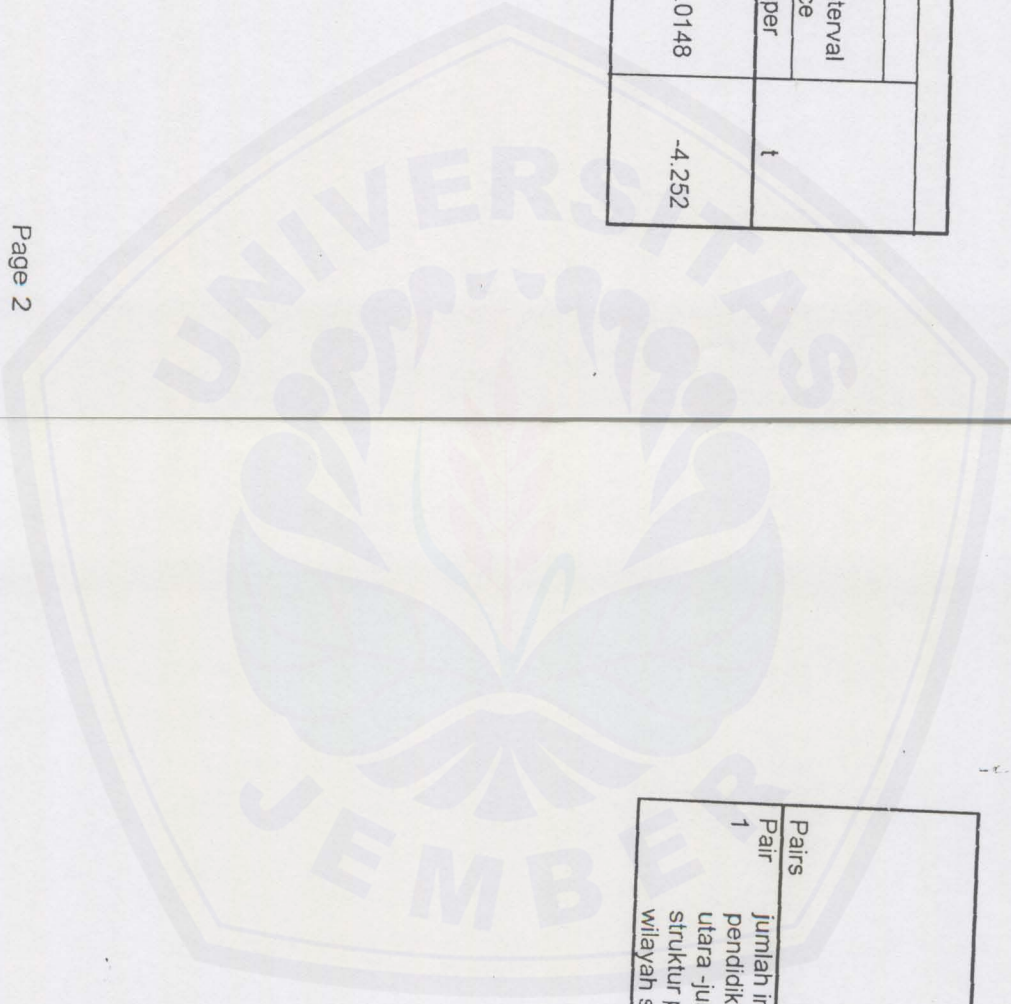
on	Sig.
.39	.648



Pairs	
Pair 1	jumlah infra struktur pendidikan wilayah utara - jumlah infra struktur pendidikan wilayah selatan

d Samples Test

Statistics				
Paired Differences		95% Confidence Interval of the Difference		t
Mean	Std. Error	Lower	Upper	
0666	13.0911	-89.3185	-22.0148	-4.252



Paired

Pairs	Statistics	
	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1 Jumlah infra struktur pendidikan wilayah utara - jumlah infra struktur pendidikan wilayah selatan	5	

Lampiran 9

DATA JUMLAH GURU SEKOLAH  
DI WILAYAH UTARA KABUPATEN JEMBER  
TAHUN 2001

NO	KECAMATAN	TK		TK SWASTA		SD		SD SWASTA		JUMLAH GURU	
		DIKNAS	SWASTA	NEGERI	SWASTA	NEGERI	SWASTA	SLTP NEGERI	SLTP SWASTA		
1	2	3	4	5	6	7	8				
1	JELBUK	0	7	137	0	35					
2	SUKOWONO	2	22	260	0	36					
3	PAKUSARI	3	10	196	0	17					
4	KALISAT	12	32	339	10	68					
5	SUMBERJAMBE	0	23	182	0	91					
5	LEDOKOMBO	0	15	214	0	15					
JUMLAH		17	109	1,328	10	262					

Sumber Data BPS Kabupaten Jember Tahun 2002

DATA JUMLAH GURU SEKOLAH  
DI WILAYAH SELATAN KABUPATEN JEMBER  
TAHUN 2001

NO	KECAMATAN	TK		TK SWASTA		SD		SD SWASTA		JUMLAH GURU	
		DIKNAS	SWASTA	NEGERI	SWASTA	NEGERI	SWASTA	SLTP NEGERI	SLTP SWASTA		
1	2	3	4	5	6	7	8				
1	BALUNG	0	105	294	23	58					
2	WULLIHAN	4	19	461	152	45					
3	AMBULU	12	144	438	36	93					
4	KENCONG	7	92	278	26	49					
5	PUGER	1	125	416	33	69					
6	GUMUKMAS	2	80	287	57	59					
JUMLAH		26	565	2,174	327	373					

Sumber Data BPS Kabupaten Jember Tahun 2002

Lampiran 10  
T-Test jumlah guru wilayah utara dan wilayah selatan

Paired Samples Statistics

Pair	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
1	305.1667	6	120.5045	49.1958
	709.8335	6	165.3752	67.5142

Paired Samples Correlations

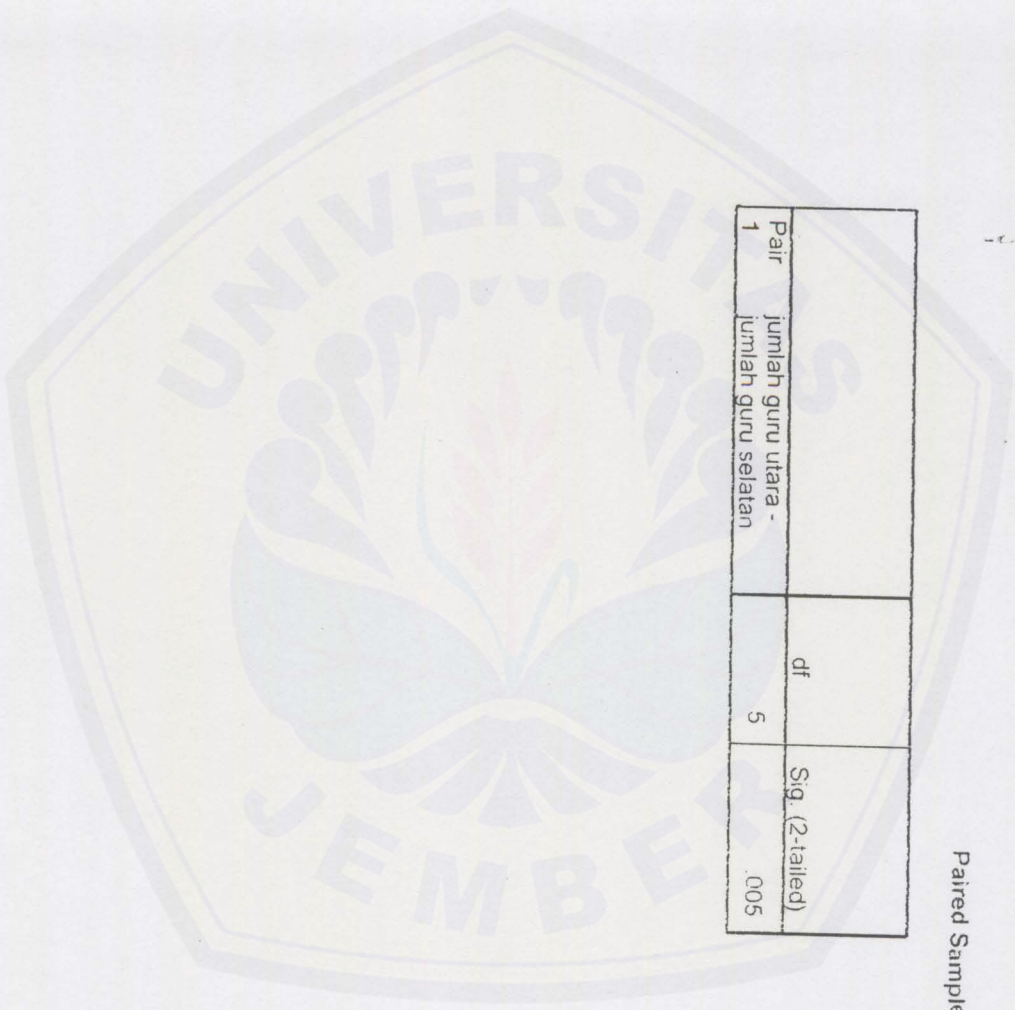
Pair	N	Correlation	Sig.
1	6	-.065	.903

Paired Samples Test

Pair	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference	
				Lower	Upper
1	-404.5667	210.8437	85.0766	-625.9336	-183.3998

SMU	JUMLAH
ASTA	11
10	179
0	320
0	226
17	517
0	345
0	244
177	1,831

SMU	JUMLAH
ASTA	11
10	529
32	880
41	894
55	576
16	796
33	61
61	584
238	4,259



Paired Samples Test

Pair 1	jumlah guru utara - jumlah guru selatan	df 5	Sig. (2-tailed) .005
--------	--	---------	-------------------------

Lampiran 11

DATA JUMLAH KEPALA KELUARGA MISKIN  
WILAYAH UTARA KABUPATEN JEMBER  
TAHUN 2001

NO	KECAMATAN	JUMLAH
1	2	3
1	JELBUK	4323
2	SUKOWONO	2012
3	PAKUSARI	2806
4	KALISAT	4399
5	SUMBERJAMBE	2958
6	LEDOKOMBO	4267
JUMLAH		20765

Sumber Data : BPS Kabupaten Jember Tahun 2002

DATA JUMLAH KEPALA KELUARGA MISKIN  
WILAYAH SELATAN KABUPATEN JEMBER  
TAHUN 2001

NO	KECAMATAN	JUMLAH
1	2	3
1	BALUNG	3954
2	WULUHAN	4399
3	AMBULU	3709
4	KENCONG	3209
5	PUGER	2813
6	GUMUKMAS	3239
JUMLAH		21323

Sumber Data : BPS Kabupaten Jember Tahun 2002

Lampiran 12  
T-Test jumlah KK miskin

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
1	3450,8333	6	1005,40130	410,45336
2	5553,8333	6	577,12751	235,61132

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
1	6	,409	,421

Paired Samples Test

	Paired Differences		95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Lower	Upper			
1	2103,0000	1349,41272	-650,45635	1638,0934	1,689	5	

Lampiran 13

DATA JUMLAH PENDIDIKAN 5 TAHUN KEATAS & PENDIDIKAN TINGGI YANG DITAMATKAN DI WILAYAH UTARA KABUPATEN JEMBER

TAHUN 2001

NO	KECAMATAN	TAMAT SD	TAMAT SLTP	JUMLAH SLTA	JUMLAH AKADEMI / PT	Total
1	2	3	4	5	6	12
1	JELBUK	7.708	987	481	71	9273
2	SUKOWONO	19.611	2.703	1.915	314	24593
3	PAKUSARI	12.056	2.263	1.589	233	16175
4	KALISAT	24.768	5.949	3.841	562	35196
5	SUMBERJAMB	12.247	1.229	719	122	14364
6	LEDOKOMBO	17.442	2.192	1.266	205	21153
<b>JUMLAH</b>		<b>93.832</b>	<b>15.323</b>	<b>9.811</b>	<b>1.507</b>	<b>120733</b>

Sumber Data BPS Kabupaten Jember Tahun 2002

DATA JUMLAH PENDIDIKAN 5 TAHUN KEATAS & PENDIDIKAN TINGGI YANG DITAMATKAN DI WILAYAH SELATAN KABUPATEN JEMBER

TAHUN 2001

NO	KECAMATAN	TAMAT SD	TAMAT SLTP	JUMLAH SLTA	JUMLAH AKADEMI / PT	Total
1	2	3	4	5	6	12
1	BALUNG	25.360	8.279	5.891	800	40417
2	WULUHMAN	36.837	12.128	7.313	942	57356
3	AMBULLU	33.774	13.439	8.683	1.113	57131
4	KENCONG	19.835	7.526	4.870	868	33279
5	PUGER	39.474	9.794	5.834	728	55949
5	GUMUKMAS	25.551	6.789	3.810	672	36903
<b>JUMLAH</b>		<b>180.831</b>	<b>58.055</b>	<b>36.401</b>	<b>5.123</b>	<b>281014</b>

Sumber Data BPS Kabupaten Jember Tahun 2002



Lampiran 14  
T-Test jumlah melek huruf

Paired Samples Statistics

Pair	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
1 tingkat pendidikan utara	20125.667	6	9107.27590	3718.0298
1 tingkat pendidikan selatan	46839.167	6	11165.70135	4558.3785

Paired Samples Correlations

Pair	N	Correlation	Sig.
1 tingkat pendidikan utara & tingkat pendidikan selatan	6	-.376	.463

Paired Samples Test

Pair	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference	
				Lower	Upper
1 tingkat pendidikan utara - tingkat pendidikan selatan	-26713.50	16853.13004	6880.2615	-44399.78	-9027.2247

Paired Samples Test

Pair	df	Sig. (2-tailed)
1 tingkat pendidikan utara - tingkat pendidikan selatan	5	.012

Lampiran 15

DATA RATA-RATA PENDAPATAN PER KAPITA  
DI WILAYAH UTARA KABUPATEN JEMBER  
TAHUN 2001

NO	KECAMATAN	Rata-rata Income per kapita / tahun (dalam ribu rp)
1	2	3
1	JELBUK	864,591
2	SUKOWONO	1,154,484
3	PAKUSARI	1,784,675
4	KALISAT	1,235,083
5	SUMBERJAMBE	974,432
6	LEDOKOMBO	1,121,202
<b>JUMLAH RATA-RATA</b>		<b>1,189,078</b>

Sumber Data : BPS Kabupaten Jember Tahun 2002

DATA RATA-RATA PENDAPATAN PER KAPITA  
DI WILAYAH SELATAN KABUPATEN JEMBER  
TAHUN 2001

NO	KECAMATAN	Rata-rata Income per kapita / tahun (dalam ribu rp)
1	2	3
1	BALUNG	1,106,596
2	WULUHAN	2,416,748
3	AMBULU	2,534,695
4	KENCONG	1,333,878
5	PUGER	1,983,989
6	GUMUKMAS	822,629
<b>JUMLAH RATA-RATA</b>		<b>1,699,756</b>

Sumber Data : BPS Kabupaten Jember Tahun 2002

Lampiran 16  
T-Test rata-rata jumlah pendapatan per kapita

Paired Samples Statistics

Pair	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
1 income utara	1189077.8	6	320630.89713	130897.02
1 income selatan	1699755.8	6	713729.12659	291378.70

Paired Samples Correlations

Pair	N	Correlation	Sig.
1 income utara & income selatan	6	.565	.243

Paired Samples Test

Pair	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t
				Lower	Upper	
1 income utara - income selatan	-510673.0	594603.45317	242745.84	-1134676	113320.06	-2.104

Pair	income utara - income selatan	df	Sig. (2-tailed)
1		5	.089

Paired Samples Test

